

**PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
BERBANTU MEDIA MODEL SUSUN KATA TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BACA ANAK DI KELAS I MI NURUL
ISLAM SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Skripsi
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata I
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

REZA DIYANI RAHAYU

NIM : 1903096077

**FAKULTAS ILMU TARBIYAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza Diyani Rahayu
NIM : 1903096077
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini berjudul :

**“PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK BERBANTU
MEDIA SUSUN KATA, SUKU KATA, DAN KATA TERHADAP PENINGKATAN
MINAT BACA ANAK DI KELAS I MI NURUL ISLAM SEMARANG”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 September 2023

Pembuat Pernyataan



Reza Diyani Rahayu

NIM : 1903096077

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantu Media Model Susun
Kata Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak di Kelas I MI Nurul Islam
Semarang
Penulis : Reza Diyani Rahayu
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 3 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Hj. Zulaikhah, M.Ag.,M.Pd

NIP.197601302005012001

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dr. Ubaidillah, M.Ag

NIP. 197308262002121001

Penguji Utama I,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

NIP. 198908222019031014



Penguji Utama II,

Nur-Chikmah, M.Pd.I

NIP. 199203202023212042

Pembimbing,

Hj. Zulaikhah, M.Ag.,M.Pd

NIP.197601302005012001

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Nota Dinas

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi :

Judul : Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantu Media Sesus Kata, Saku Kata dan Kata Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak Kelas I MI Nurul Islam Semarang.

Nama : Reza Diyani Rahayu

NIM : 1903096077

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munsqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Hi. Zulakhirah M. Ag., M. Pd

NIP. 197601302005012001

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantu Media Model Susun Kata Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak Kelas I MI Nurul Islam Semarang**

Penulis : Reza Diyani Rahayu

NIM : 19030966077

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berjudul pengaruh metode struktural analitik sintetik berbantu media model susun kata terhadap peningkatan minat baca anak kelas I MI Nurul Islam Semarang.

Desain penelitian ini diukur dengan menggunakan hasil angket sesudah dan sebelum diberi perlakuan (treatment). Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Sampel pertama yaitu kelas IA yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen, sampel kedua yaitu kelas IB berjumlah 23 siswa sebagai kelas control

Hasil penelitian berdasarkan perhitungan uji analisis data yang dilakukan peneliti diperoleh *Sig.(2-tailed)* kelas eksperimen dan kelas kontrol adanya pengaruh antara penggunaan metode struktural analitik sintetik berbantu media model susun kata terhadap peningkatan minat baca anak kelas I dengan penggunaan metode biasa tanya jawab dan ceramah. Antara kedua metode tersebut ada pengaruh signifikan yang diperoleh yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Metode Struktural Analitik Sintetik, Susun Kata Suku Kata dan Kata, Peningkatan Minat Baca

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, senantiasa penulis panjatkan rasa syukur atas segala nikmat sehat, akal serta petunjuk yang Allah SWT berikan untuk hamba-Nya yang berjuang dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul ***“Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantu Media Model Susun Kata Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak Kelas I MI Nurul Islam Semarang”***

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabiyallah Muhammmad SAW yang senantiasa kita harap syafa'at beliau di yaumul akhir. *Aamiin*

Pada penyusunan skripsi, tentulah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd dan Sekretaris Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd., yang memberi motivasi, nasihat, serta telah memberikan izin, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.

3. Dosen Pembimbing, Ibu Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam membimbing, memberikan ide, masukan serta motivasi dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
4. Dosen Wali Studi Bapak Muhammad Rofiq, M.Pd, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi selama kuliah sampai akhir masa studi.
5. Para dosen di lingkungan UIN Walisongo yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala MI Nurul Islam, Bapak Jumaidi, S.Pd.I., yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Wali kelas I A dan I B, Ibu Kholis Wirayanti, S.Pd.I dan Ibu Dra Solihati yang telah membantu mempermudah dan memperoleh data yang dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini
8. Siswa-siswi kelas I MI Nurul Islam yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini.

9. Orang tua, Bapak Jumadiyono dan Ibu Insolikati Rahayu, S.Pd yang selalu menyayangi, memahami, mendukung, memotivasi serta memanjatkan rangkaian do'a tulusnya yang tiada hentu demi suksesnya studi penulis.
10. Saudara dan Keluarga yang turut memberikan dukungan dan motivasi sehingga bisa menyelesaikan kuliah S1 dengan lancar.
11. Segenap keluarga besar mahasiswa PGMI Angkatan 2019, khususnya keluarga PGMI-B (PGMI bar-bar), yang telah menjadi teman belajar dan berdiskusi dari awal semester hingga semester akhir.
12. Teman-teman penulis, Fifin Fajar Utami, Nida Arub Majida, Putri Laely Saura Ramadhani, DwiHari, Khilyatus Sifa, Nadia Ika, Elva Kemala dan teman-teman semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih sudah memberikan semangat, motivasi, senyuman serta canda tawanya.
13. Diri sendiri, terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dan budi mereka diterima Allah SWT. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi masih terdapat kekurangan dan kekeliruan, kritik dan saran sangat diharapkan peneliti untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Amin.*

Semarang, 24 September 2023
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reza', with a large, stylized initial 'R'.

Reza Diyani Rahayu
NIM : 1903096077

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK MEDIA MODEL SUSUN KATA SERTA PENINGKATAN MINAT BACA ANAK KELAS 1.....	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	15
2. Media Model Susun Kata.	24
3. Peningkatan Minat Baca Siswa	34
B. Kajian Pustaka Relevan.....	47
C. Rumusan Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Desain Penelitian.....	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian	56

D.	Populasi atau Sampel Penelitian.....	57
E.	Variable dan Indikator Penelitian.....	59
F.	Teknik Pengumpulan Data	61
G.	Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	77
A.	Deskripsi Data	77
B.	Analisis Data	83
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
D.	Keterbatasan Penelitian	103
BAB V	PENUTUP.....	104
A.	Kesimpulan.....	104
B.	Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA		106
LAMPIRAN.....		113
RIWAYAT HIDUP		187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berbasis bacaan Bahasa Indonesia berperan penting dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa. Melalui membaca, siswa dapat mempelajari berbagai informasi dan menemukan berbagai informasi. Membaca baik dalam makna sempit maupun makna luas, merupakan salah satu kegiatan terpenting yang ditujukan untuk mewujudkan kecerdasan peserta didik.

Metode pembelajaran adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut, karena penggunaan metode yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar terapan sesuai dengan yang dikehendaki.¹

Menurut Suyanto dan Asep Djihat bahwa metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar.² Di dalam pembelajaran dan pengajaran seorang guru harus cermat dalam

¹ Tim Penyusun Pusat Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta : Balai Pustaka, .2002.) hlm 740

² Suyanto,dkk., *Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo,2013), hlm 130

melihat masalah-masalah yang terjadi di kelasnya. Mencermati masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas ini sebagai titik tolak seorang guru untuk mencari, menemukan dan menerapkan solusi-solusi atas masalah tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran. Menggunakan metode yang benar-benar melibatkan siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan model yang dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah meskipun demikian model SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya model ini memiliki langkah operasional dengan urutan struktural ialah menampilkan keseluruhan, analitik merupakan proses penguraian dan sintetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Dibandingkan dengan metode belajar membaca yang lain Metode SAS ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan karena metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dengan cepat membaca pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan landasan linguistic metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar. Minat merupakan gambaran sifat

dan ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat baca adalah merupakan hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya.³ Dalam meningkatkan minat baca dapat menumbuhkan kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan meraih kemajuan. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan membaca.

Oleh karena itu, minat membaca harus ditingkatkan oleh siswa karena kemampuan membaca sangat berkaitan dengan seluruh proses belajar mengajar dan keterampilan membaca juga dilandasi dengan kemampuan kognitif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca dapat disebabkan karena ketidakmampuan dalam perkembangan kognitif, kemampuan membaca juga berkaitan dalam proses sensomotor.

Menstimulasi minat baca anak lebih penting daripada mengajarkan mereka membaca. Menstimulasi memberi efek menyenangkan, sedangkan mengajar seringkali justru membunuh minat baca anak, apalagi bila mengajarkannya dilakukan secara paksa. Secara psikologis, efek dari memaksa anak untuk belajar membaca di usia dini seperti TK dan PAUD dapat menimbulkan

³ Sudarman, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak*. (Yogyakarta: Arruz Media, 2004), hlm 31

ketidaksukaan anak untuk membaca di masa depan serta menghambat pertumbuhan otak kanan anak, sehingga dapat membunuh kreatifitas anak. Banyak aspek perkembangan yang sedang berkembang pada anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan Bahasa, bagi anak usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangan dalam mengungkapkan bahasa yang seharusnya dimiliki anak meliputi: mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, serta mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang harus diatasi adapun Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca ini adalah dengan mengoptimalkan Gerakan literasi pada siswa di sekolah dasar. Untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca yang memiliki peran penting adalah orang tua, selain orang tua lingkungan keluarga juga sangat menentukan dalam menumbuhkan minat baca putra putrinya dengan memberikan hadiah berupa buku-buku bacaan pada hari – hari yang bersejarah bagi anak seperti memberikan buku cerita untuk kado kado ulang tahun, kemudian menemani anak- anaknya membaca buku atau membacakan dongeng kepada anak-anak.

Dukungan guru juga sangat dibutuhkan, dalam meningkatkan minat baca. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru antara lain menyiapkan pojok baca dan mengganti buku-buku setiap saat sehingga anak merasa tertarik untuk membaca.

Adapun faktor penyebab rendahnya minat baca siswa adalah 1) siswa belum terbiasa untuk membaca, 2) siswa cenderung lebih senang menonton dari pada membaca buku, 3) bacaan yang dimiliki siswa masih sangat terbatas, 4) waktu luang siswa lebih banyak digunakan untuk bermain gadget untuk bermain game.

Menurut Hurlock, minat adalah sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya.⁴ Minat tidak hadir dengan sendirinya tetapi karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam dirinya (pembawaan, bakat, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa dan kebiasaan). Adapun faktor dari luar yaitu (buku atau bahan bacaan, dan lingkungan). Minat inilah yang mengantarkan seseorang melakukan kegiatan membaca secara berkelanjutan, baik karena tuntutan akademik maupun kemauan sendiri.⁵

⁴ Elizabeth B, Hurlock. *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Renika Cipta.2004), hlm 354

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2004), hlm.114.

Salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah kemampuan berbahasa yang baik. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat kemampuan berbahasa. Ada empat kemampuan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu bentuk kemampuan berbahasa adalah membaca.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang memegang peranan sangat penting dalam kehidupan. Membaca memiliki peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif dan kritis. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh dan menguasai teknik membaca dan memahami dengan benar isi bacaan. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan cara yang menyenangkan.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan bahasa yang dapat dikuasai oleh anak dengan bermain dan memanfaatkan material yang ada dilingkungan mereka, tetapi keterampilan membaca perlu dukungan dan bimbingan orang dewasa karena perkembangan membaca tidak berlangsung secara alami. Anak-anak

memerlukan interaksi langsung dan regular dengan bahasa cetak, lisan, dan tulisan.⁶

Kebiasaan membaca perlu dimulai dari usia dini di rumah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas hingga perguruan tinggi. Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya berada dalam buku-buku. Minat baca, buku dan perpustakaan adalah tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara yang kaya sumber daya manusia akan lebih unggul daripada suatu negara yang kaya sumber daya alam.⁷

Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena manganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan pada metode tersebut yakni keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat. Dalam hal ini akan melibatkan kemampuan visual dan persepsi siswa, sehingga kemampuan membaca permulaan anak nantinya akan meningkat. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak.

⁶ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 351.

⁷ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 2

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kemampuan membaca diperlukan metode yang aktif, kreatif, menarik dan berfokus pada siswa. Selain penerapan metode, dalam proses pembelajaran perlu dibantu pula dengan penggunaan media pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan agar dapat meningkatkan minat baca anak kelas 1 adalah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantu media model susun kata.

Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan minat baca dengan menggunakan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantu media model susun kata.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan peneliti saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan di MI Nurul Islam Ngaliyan banyak siswa di kelas I atau kelas rendah yang sudah mampu membaca dengan lancar dan juga ada beberapa anak yang belum mampu membaca dengan baik. Masalah membaca ini timbul karena latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lingkungan keluarga dan ada yang berasal dari lingkungan sekolah (Taman Kanak-Kanak), serta rendahnya minat siswa untuk belajar membaca karena masih senang bermain-main. Dan saat akan melakukan penelitian, peneliti melakukan pra riset kembali di MI Nurul Islam, ternyata masih ditemukan permasalahan yaitu minat baca yang masih rendah dan siswa yang belum mampu membaca dengan lancar dan baik.

Selain itu metode yang digunakan guru kurang bisa merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek membaca. Sebagai guru yang berperan dalam menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui bagian atau letak kesulitan yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan siswa ada bermacam-macam dan tentunya berbeda dengan siswa lainnya. Permasalahan ini akan lebih baik jika kesulitan membaca terdeteksi sejak dini. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian yang berjudul **“PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK BERBANTU MEDIA MODEL SUSUN KATA TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA ANAK KELAS I MI NURUL ISLAM”** diharapkan siswa tidak jenuh dan memiliki antusias yang tinggi dalam melatih kemampuan berimajinasi sehingga saat melaksanakan pembelajaran dikelas siswa dapat meningkatkan minat bacanya melalui penggunaan metode tersebut.⁸

⁸ Hasil observasi saat PPL di kelas rendah MI Nurul Islam Ngaliyan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah pengaruh Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Berbantu Media Model Susun Kata Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak di Kelas I MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terhadap peningkatan minat baca melalui metode Struktural Analitik Sintetik dengan berbantu media model susun kata murid kelas I MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Manfaat penelitian adalah hasil yang di peroleh dari sesuatu, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sebagaimana yang disebutkan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan dapat membawa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada, serta dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh metode SAS (

Struktural Analitik Sintetik) berbantu media model susun kata terhadap peningkatan minat baca anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I MI Nurul Islam Semarang. Dengan mengetahui pengaruh Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantu media model susun kata terhadap peningkatan minat baca anak di Kelas 1 MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam peningkatan minat baca, dengan mengetahui pengaruh metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantu media model susun kata terhadap peningkatan minat baca anak di Kelas 1 MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Guru dapat memperhatikan hak tersebut guna dapat menunjang peningkatan minat baca pada anak.

c. Bagi Siswa

Peserta didik mampu meningkatkan minat baca menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantu media model susun kata di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir ilmiah serta menambah metode mengajar sebagai calon pendidik.

BAB II
METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
MEDIA MODEL SUSUN KATA SERTA PENINGKATAN
MINAT BACA ANAK KELAS 1

A. Deskripsi Teori

1. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

a. Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methods* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

Metode merupakan salah satu teknik yang di gunakan untuk menyajikan bahan Bahasa secara strategi yang sudah di susun dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan cara menarik yang mampu membangkitkan minat siswa untuk melaksanakan

pembelajaran.¹ Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran. Komalasari menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik.²

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari metode ini agar peserta didik mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam proses

¹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 34.

² Komalasari Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm 56

pembelajaran membaca pemulaan di kelas rendah.³ Metode SAS juga merupakan salah satu metode yang dapat memperbaiki metode yang sudah ada saat ini, pada dasarnya para pakar berpandangan bahwa metode yang digunakan umumnya peserta didik belum mengetahui struktur kalimat, tetapi hanya mengenal lambang bunyi saja yang pada hakikatnya belum berarti.⁴

Supriyadi mengemukakan pengertian metode SAS adalah suatu metode yang menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu lalu dianalisis dan dikembalikan pada bentuk semula. Pengenalan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS anak diperkenalkan dengan beberapa kalimat, setelah mereka dapat membacanya maka salah satu kalimat diambil untuk diuraikan menjadi kata, lalu diuraikan kembali menjadi suku kata, dan diuraikan menjadi huruf-huruf.⁵

Menurut Aminah, Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) merupakan pengajaran membaca dan menulis di

³ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 64

⁴ St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di parafrase Sekolah Dasar* (Surakarta: Uns Press, 2017), hlm 33

⁵ Krissandi and R. Rusmawan, "Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum" *J. Cakrawala Pendidik*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2013), hlm 457–467 .

Sekolah Dasar. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan : struktur, menampilkan keseluruhan; analisis, melakukan proses penguraian sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula.⁶

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Metode Struktural Analitik Sintetik dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, karena siswa mendengarkan, melafalkan, menggunakan alat peraga. Selain itu metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dilakukan secara terstruktur sehingga memudahkan anak dalam menangkap pembelajaran. Metode ini terutama dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar meskipun metode ini juga di kembangkan di tingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran lainnya. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut:

- a. Struktur, menampilkan keseluruhan,
- b. Analisis, melakukan proses peng-uraian,

⁶ Aminah dan Fitri, *Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik(SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Di SD Muhammadiyah Kleco I Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2018) hlm. 1-16.

- c. Sintesis, melakukan peng-gabungan kembali pada struktur semula⁷

b. Prinsip Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) cocok untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan karena menganut prinsip-prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Ada beberapa prinsip dalam metode SAS (Struktural Analitik dan Sintetik). Pengajaran selalu dimulai dengan menunjukkan struktur kalimat secara utuh dan lengkap.

Menurut Hairuddin, dkk. prinsip-prinsip pengajaran dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik dan Sintetik) antara lain :

1. Kalimat merupakan unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode SAS harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar.
2. Struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pemikiran murid.
3. Adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan.

⁷ Maguna Eliastuti dan Nur Irwansyah., *Eefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Pada Siswa Yang Kesulitan Membaca*, 2018, Deiksis Vol. 10No.01 hlm 33-42

4. Unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintetis).
5. Struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman bahasa murid sehingga mereka mudah memahami serta mampu menggunakannya dalam berbagai situasi.

c. Manfaat atau Peranan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) :

Adapun peranan atau manfaat dari metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yaitu :

- a) Metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis.
- b) Dengan langkah yang di atur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan cepat membaca pada kesempatan berikutnya.
- c) Berdasarkan landasan linguistic, metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.
- d) Metode ini menggabungkan tiga indra belajar siswa yakni visual, auditorial dan kinestetik. Sehingga memungkinkan pembelajaran yang di lakukan akan lebih optimal untuk dicapai.

- e) Metode terasa menyenangkan bagi siswa yang akan dapat memotivasi dalam belajar membaca permulaan.⁸

d. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) :

Melalui metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), anak terlebih dahulu diperkenalkan dengan sebuah kalimat. Kalimat tersebut selanjutnya diubah menjadi kata-kata, dipecah lagi menjadu suku kata-suku kata dan selanjutnya dipecah-pecah lagu menjadi huruf-huruf. Huruf-huruf selanjutnya diubah lagi menjadi suku kata kata, dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh lagi.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Setiap Metode atau model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagai guru pendidik harus dapat menutupi kelemahan yang ada agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Adapun kelebihan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sebagai berikut :

- a) Metode SAS sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu Bahasa) yang memandang bahwa satuan bahasa terkecil

⁸ Faizal Nizbah, “Hakikat Metode SAS”, <http://faizalnizbah.blogspot.co.id/2013/08/hakikat-metode-sas.html>, diakses pada tanggal 28 April 2023

yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya yaitu kata, suku kata, dan fonem (huruf-huruf)

- b) Metode ini dalam penerapannya menggunakan pengalaman berbahasa yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, pengajarannya akan lebih bermakna jika berawal dari sesuatu yang diketahui atau dikenal oleh anak
- c) Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri) anak akan mengenal dan menemukan sesuatu berdasarkan hasil temuannya. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.
- d) Metode Four Steps Steinberg adalah metode yang dikembangkan dalam empat tahapan. Menurut Steinberg dalam Hartati, empat tahap dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu: Mengenal kata dan maknanya. Contoh membaca kata dengan gambar , Memahami kata yang dibacanya (membaca kata tanpa gambar), Membaca frase atau kalimat membaca teks/wacana.⁹

⁹ Hartati, dkk., *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*, (Bandung: UPI Press, 2006) hlm 56

Dari kelebihan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) diatas, terdapat juga kelemahan yang dimiliki metode ini, antara lain :

- a) Penggunaan metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi guru dewasa ini.
- b) Bagi anak yang kesulitan mengenal huruf, akan mengalami kesulitan merangkaikan huruf menjadi suku kata
- c) Anak akan sulit bila disuruh membaca kata-kata lain, karena mereka akan condong mengingat suku kata yang diajarkan saja.
- d) Metode SAS hanya dapat dikembangkan pada masyarakat pembelajar di kota-kota dan tidak di pedesaan.
- e) Karena agak sukar menganjurkan para pengajar untuk menggunakan metode SAS ini, di berbagai tempat metode ini tidak dilaksanakan.¹⁰

¹⁰ Subana dan Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 176.

2. Media Model Susun Kata.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran selain metode atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik. Bahkan dapat dikatakan bahwa media akan menunjang pilihan metode atau pendekatan yang telah didesain oleh guru dalam skenario pembelajarannya.

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (printed material), computer, dan lain sebagainya.¹¹ Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas untuk mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Adanya media sangat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan perhatian siswa pada kegiatan belajarnya.

Aktifitas pembelajaran, media sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sarana penyaluran komunikasi dan pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan sesuatu yang

¹¹ Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran, cet pertama.* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm 13

sangat baik dan bermanfaat sebagai sesuatu yang bisa menjadi penghubung komunikasi antara guru dan siswa. Menurut Azhar Arsyad menyimpulkan beberapa pendapat para ahli bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di antaranya :¹²

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antar siswa dan lingkungannya, serta kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan objek di sekitarnya.

Basyirudin Usman dan Asnawir, mengemukakan fungsi media pengajaran dalam proses belajar siswa sebagai berikut: Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu

¹² Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.1997), hlm 26

memudahkan mengajar bagi guru, Menarik perhatian siswa lebih besar dan lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.¹³

Suwana, dkk, berpendapat bahwa, manfaat dari media pembelajaran adalah Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan atau di samakan, Proses pembelajaran menjadi lebih menarik., Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, Kualitas belajar dapat di tingkatkan, Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, Sikap positif terhadap proses belajar dapat ditingkatkan dan Peran guru dapat berubah kearah yang lebih pasif dan kondusif. Dengan demikian, media sangat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dengan maksimal.

Nurbiana Dhieni, mengemukakan media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi tersebut.¹⁴

¹³ Asnawir dan M. Bayirudin Usman, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 24

¹⁴ Nurbiana Dhieni dkk., *Metode Pengembangan Bahasa*,(Jakarta: Universitas Terbuka.2005.) hlm 102

b. Prinsip Media Pembelajaran.

Kemunculan media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam pembelajaran di sekolah, ketidak jelasan bahan ajar yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara atau alat bantu. Alat bantu media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat.

Menurut Arsyad, pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual atau audio), kemampuan mengakomodasi respon siswa yang tepat (tertulis ,audio dan kegiatan fisik), kemampuan mengakomodasi umpan balik, pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama.¹⁵

c. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam

¹⁵ Arsyad Azhar, Media Pembelajaran, (Depok. PT Rajagrafindo Persada, 2017) hlm. 242

merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁶ Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan.

d. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.¹⁷ Sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

¹⁶ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi) (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96

¹⁷ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hal. 54

e. Susun Kata, Suku kata dan Kata

1. Susun Kata

Menurut Suyatni susun kata (menyusun kata) merupakan permainan yang digunakan dalam kemampuan membaca anak kelas rendah. Cara penerapannya yaitu pendidik melafalkan perkataan, peserta didik harus menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sesuai kalimat yang dibaca oleh pendidik dan permainan menyusun yang memakai suatu referensi pada pendidikan membaca.

Adapun kelebihan media susun kata sebagai berikut :

- a) Selama pembelajaran berlangsung siswa dapat mengikuti arahan dengan baik dan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Hasilnya mereka dapat mempelajari dengan mudah, serta pembelajaran tidak cepat membosankan karena menggunakan metode permainan yang menyenangkan.
- b) Dengan belajar melalui permainan tersebut anak menjadi penasaran dan tertarik menyusun kata dengan benar. Sehingga anak akan lebih kreatif dalam berpikir.
- c) Dalam mengerjakan tugas kelompok anak akan tumbuh perasaan saling membantu antar teman. Melalui hal tersebut anak dapat menambah rasa kerukunan terhadap anggota kelompoknya.

- d) Pada saat permainan berlangsung anak merasa gembira, sehingga tidak mudah melupakan proses yang telah mereka lakukan yakni dari keseruan bersama anggota kelompoknya akan menjadikan hal tersebut ingin diulang kembali.
- e) Setelah anak berhasil dalam belajar membaca, maka mereka akan berpikir untuk bisa lebih maju dan menambah semangat belajar lebih giat lagi.

Dari kelebihan media susun kata di atas terdapat juga kekurangan media susun kata, antara lain :

- a) Memerlukan waktu yang panjang dalam permainan, sehingga pendidik susah menyesuaikan waktu yang sudah ditetapkan. Waktu yang terbatas di sekolah, mengakibatkan guru dan siswa merasa kurang saat pembelajaran berlangsung. Alangkah baiknya guru memilih jadwal yang tepat untuk mengajak anak belajar menggunakan permainan ini.
- b) Akibat menerapkan teknik permainan, pembelajaran ini ada kalanya menyebabkan keributan yang dapat mengganggu kelas disebelahnya. Jadi, Pada saat permainan berlangsung, anak mulai berdiskusi dengan teman temannya. Hal ini akan menimbulkan suara

gaduh dan keributan di dalam kelas. Sehingga kelas sebelah dapat terganggu .¹⁸

2. Suku Kata

Suku kata merupakan landasan dari kata itu sendiri yang akan menggabungkan setiap huruf dan terdiri dari perpaduan fonem vocal maupun konsonan. Digunakan untuk membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang telah di rangkai menjadi huruf, kemudian suku huruf dirangkai kata dan kata menjadi kalimat.¹⁹ Anak membaca dimulai dari suku-suku kata yang kemudian suku kata tersebut digabungkan menjadi kata dan diuraikan menjadi huruf.²⁰ Penerapannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru mengenalkan huruf kepada siswa
- b) Merangkaikan suku kata menjadi huruf
- c) Menggabungkan huruf menjadi suku kata

¹⁸ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2014), hlm 35

¹⁹ Depdikbud, “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia”(1992) hlm 12

²⁰ Muhammad, Amin, *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Suku Kata* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm 207.

Contohnya :

Bu – u

B – u – k – u

Bu – ku

Berdasarkan penjelasan diatas maka menggunakan media suku kata dapat membantu anak yang cepat bosan dalam belajar membaca dan mengalami kesulitan belajar membaca, sehingga media ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar membaca anak yang kesulitan belajar.

3. Kata

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata adalah unsur terkecil dalam satuan bahasa yang mengandung makna atau arti bila diucapkan dan dituliskan. Kata dapat di definisikan sebagai satuan yang dapat berdiri sendiri atau dapat digunakan untuk membentuk kalimat, karena kata merupakan bagian terkecil dari Bahasa yang mempunyai arti dan dapat berdiri sendiri.

Langkah-Langkah Media Model Susun Kata :

- a) Guru merangkaikan atau menggabungkan huruf konsonan dengan huruf vokal yang sudah dikenalkan kepada anak dan membentuk suku kata atau terdiri dari satu suku kata,

lalu membaca huruf konsonan dalam kalimat dan huruf vokal yang dirangkaikan tersebut bersama anak.

Misalnya:

I- ni → Ini

t-u-b-u-h-k-u → tubuhku

- b) Guru menuliskan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata, lalu membaca suku kata tersebut bersama anak.

Misalnya:

i – ni

tu-buh-ku

- c) Guru merangkaikan atau menuliskan suku kata menjadi kata, lalu membaca suku kata yang sudah dirangkaikan menjadi kata tersebut bersama anak.

Misalnya:

i – ni tu-buh-ku → Ini Tubuhku

- d) Guru merangkaikan atau menuliskan menjadi kalimat, lalu membaca kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat tersebut bersama anak.

Misalnya:

Ini Tubuhku

- e) Guru merangkaikan atau menuliskan suku kata menjadi huruf konsonan, lalu membaca suku kata yang sudah dirangkaikan menjadi huruf konsonan. Misalnya:

Ini tubuhku → i-n-i-t-u-b-u-h-k-u

- f) Guru merangkaikan atau menuliskan menjadi huruf konsonan, lalu membaca huruf yang sudah dirangkai menjadisuku kata.

Misalnya:

i-n-i-t-u-b-u-h-k-u → Ini - tubuhku

- g) Setelah menjadi suku kata, guru merangkai atau menuliskan menjadi kalimat, lalu membaca suku kata yang sudah dirangkai menjadi sebuah kalimat.

3. Peningkatan Minat Baca Siswa

a. Pengertian Minat

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Minat sering disebut sebagai “interest” yang berarti sikap atau sifat yang ingin memiliki kecenderungan-kecenderungan tertentu.²¹ Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati

²¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.191.

seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.²²

Dijelaskan pula oleh Herman Wahadaniah, minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan orang lain. Minat membaca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti rasa senang tanpa paksaan, atas kemauan sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.²³

Menurut Sudarsana minat dapat diartikan sebagai suatu kecendrungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas dalam bidang tertentu dan minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan.²⁴

²² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta.2010), hlm 57

²³ Wahadaniah, Herman, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1997) hlm 16

²⁴ Sudarsana, Undang. "*Pembinaan Minat Baca.Pembinaan Minat Baca*" (Jakarta : Universitas Terbuka, 2014) pp. 1-49. ISBN

Dari beberapa para ahli dapat di simpulkan bahwa minat adalah sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan. Minat atau dorongan pada siswa mengacu pada apa dan bagaimana siswa dapat mewujudkan dirinya melalui pembelajaran.

Minat membaca memegang peranan yang sangat penting bagi siswa yang tidak memiliki banyak minat dan perhatian terhadap apa yang dipelajarinya, siswa tersebut sulit untuk rajin dan mencapai hasil yang baik. Ketika siswa tertarik dalam membaca dan peduli dengan apa yang sedang dipelajari maka hasilnya akan jauh lebih baik. Usman Effendi mengatakan bahwa belajar dan membaca dengan minat akan lebih baik dari pada belajar dan membaca tanpa minat.²⁵

Menurut Herman Wahadaniah, minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.²⁶

Minat baca sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak, oleh karena itu minat baca

²⁵ Nasution S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1998), hlm.58.

²⁶ Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1997), hlm.16.

perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat membaca anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca itu menarik kecenderungan keinginan atau keterkaitan yang kuat dan terlibat dalam upaya berkelanjutan seseorang untuk bertindak membaca terus-menerus diikuti tanpa paksaan seseorang memahami apa yang dibaca dan keinginan serta perhatian seseorang yang disertai usaha dan rasa senang untuk membaca.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa maka diperlukan adanya suatu strategi yaitu guru menerapkan strategi agar dapat meningkatkan minat dan menumbuhkan rasa senang membaca siswa. Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dengan mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca dan mengadakan lomba baca karya sastra (puisi, drama dan lain-lain).²⁷

Menurut Burs dan Lowe sebagai mana yang dikutip oleh Dwi Sunar Prasetyono tentang indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang yaitu :

²⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.131.

- a. Kebutuhan terhadap bacaan
- b. Rasa senang terhadap bacaan.
- c. Keterkaitan terhadap bacaan.
- d. Keinginan untuk selalu membaca.
- e. Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca).²⁸

Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat baca ada banyak cara yang perlu dilakukan termasuk diantaranya seperti yang dikemukakan Tarigan adalah Pertama, berusaha untuk selalu menyediakan waktu untuk membaca secara rutin. Haruslah disadari bahwa orang yang dapat membaca dengan baik adalah orang yang biasa berpikir dengan baik pula. Kedua, biasakanlah untuk dapat memilih bacaan yang baik dan yang dibutuhkan. Masalah yang sering dihadapi adalah ketika belum dapat memilih buku bacaan yang baik, juga karena terbentur oleh sempitnya waktu hingga tidak dapat membaca buku dalam jumlah yang banyak, oleh karena itu diperlukan keterampilan dalam memilih bahan bacaan.²⁹

Strategi-strategi untuk meningkatkan minat baca siswa yang dilakukan oleh guru yaitu: Proses pembelajaran di sekolah harus dapat mengarahkan kepada peserta didik untuk rajin

²⁸ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Sumatera Utara : Penerbit Think, 2008), hlm.59.

²⁹ Tarigan, Henry Guntur. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. (Bandung : Angkas,1987.) hlm 108

membaca buku dengan memanfaatkan literature yang ada di perpustakaan dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah (misalnya pemberian tugas membaca, membuat kliping dan resensi buku fiksi). Beberapa srategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah antara lain dilakukan dengan cara:

- a) Proses pembelajaran di sekolah harus dapat mengarahkan kepada peserta didik untuk rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan atau sumber belajar lainnya.
- b) Menekan harga buku bacaan maupun buku pelajaran agar terjangkau oleh daya beli masyarakat. Dengan demikian apabila harga buku dapat terjangkau, maka minat membeli buku bacaan oleh pembeli akan menjadi tinggi.
- c) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan minat baca pada siswa baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah guru memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali buku yang telah dibaca dan mengadakan lomba meresensi buku.
- d) Menumbuhkan minat baca sejak dini bahkan sejak anak mengenal huruf. Glenn Doman dalam bukunya “Mengajar Bayi Anda Membaca” menyebutkan bahwa anak usia 18

bulan hingga 4 tahun memiliki “rasa ingin tahu” yang amat besar.

Cara mengukur tinggi rendahnya minat membaca menggunakan aspek-aspek minat membaca. Menurut Harris & Sipay , aspek-aspek minat baca adalah sebagai berikut :³⁰

- 1) Aspek kesadaran akan manfaat membaca, yaitu aspek yang mengungkap seberapa jauh subyek menyadari, mengetahui dan memahami manfaat membaca buku.
- 2) Aspek perhatian terhadap membaca buku, yaitu aspek yang mengungkap perhatian dan ketertarikan subyek dalam membaca buku.
- 3) Aspek rasa senang, yaitu aspek yang mengungkap seberapa senang terhadap kegiatan membaca buku.
- 4) Aspek frekuensi, yaitu seberapa sering subyek membaca buku.

b. Pengertian Membaca

Keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk memakai Bahasa dalam menulis, membaca , menyimak atau berbicara.³¹ Sebagaimana dalam Bahasa Indonesia kecakapan

³⁰ Sipay Edward R dan Albert Josiah Harris, *How to Increase Reading Ability: A Guide to Developmental and Remedial Methods*, (Longman: Universitas Michigan.1985.) hlm 30

³¹ Zulela,dkk., “Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2017), hlm 113

membaca, menulis, berbicara atau menyimak sangat penting karena empat komponen itu sangat berkesinambungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Membaca pemula merupakan tahapan dalam pembelajaran membaca siswa sekolah dasar. Siswa belajar untuk memperoleh keterampilan dan menguasai teknik membaca dengan baik. Kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Oleh karena itu, guru harus merencanakan atau mengatur pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata

dengan menggunakan kamus.³² Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan di sampaikan oleh penulis melalui tulisan.

Menurut Ihwana, Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana , selain itu membaca merupakan pemahaman dan penerapan lambang atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pembaca menerima pesan yang disampaikan oleh penulis.³³ Tujuan membaca adalah membaca untuk menambah pengetahuan, membaca dapat mendorong perkembangan, dan membaca untuk mengisi waktu luang.

Menurut Wahidah membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Membaca permulaan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenal huruf, suku

³² Farida Rahim. *Pengejaran Membaca di Sekolah Dasar*,(Jakarta : Bumi Aksara.2008), hlm 2

³³ Ihwana, “Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar”, *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Makassar: t,p, 2016) hlm 9

kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks.³⁴

Membaca mempunyai tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dari suatu proses membaca yaitu recording, decoding, dan meaning. Adapun tujuan membaca mencakup kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, menginformasikan atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen, dan mempelajari suatu teks.³⁵

c. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan. Karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan dalam kegiatan membaca. Adapun tujuan membaca mencakup kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring,

³⁴ Wahidah. "Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres 6/75 libueng Kecamatan Tonra Kabupaten Bone" *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm 12

³⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2008), hlm 11-12

menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, menampilkan suatu eksperimen dan mempelajari suatu teks.

d. Manfaat Membaca

Menurut Farida Rahim, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Gray dan Rogers , menjabarkan manfaat-manfaat membaca antara lain:³⁶

- a) Meningkatkan pengembangan diri
- b) Memenuhi tuntutan intelektual,
- c) Memenuhi kepentingan hidup,
- d) Meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, dan
- e) Mengetahui hal-hal yang aktual.

³⁶ Supriyono, *Media Pustakawan (Edisi Ke-5)*. (Yogyakarta: UGM.1998), hlm 3

Sedangkan menurut Widyamartaya manfaat membaca adalah sebagai berikut :³⁷

- a) Dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca.
- b) Dapat menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan.
- c) Merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

Jadi dapat diketahui bahwa manfaat membaca antara lain adalah meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang aktual, membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan, dan merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

- a) Faktor Intektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan.

³⁷ Widyamartaya, *Seni Membaca*. (Yogyakarta: Deskripsi Psik.1992), hlm 140-141

b) Faktor Lingkungan

Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat.

c) Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai kebutuhan.³⁸

Dari pengertian minat, membaca dan minat baca memiliki perbedaan. Membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Sedangkan, minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam di setai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri.

³⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2008), 16-29.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian Pustaka Relevan pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan materi secara mutlak. Adapun rujukan penelitian terdahulu pada penelitian ini yaitu :

Skripsi yang ditulis Wilujeng Setyani tahun 2011 Mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar” memiliki kesimpulan antara lain: rata-rata langkah pembelajaran menggunakan metode SAS terhadap kegiatan guru pada siklus I mencapai 80% , sedangkan pada siklus II terjadi kenaikan sebesar 8% dan pada siklus III mencapai 95%. Rata-rata dari semua langkah-langkah pembelajaran selama siklus I, II, dan III mencapai 88% dalam kategori baik. Pada kegiatan pretest, nilai ketuntasan keterampilan membaca siswa baru mencapai 32% dengan jumlah 6 siswa. Selanjutnya pencapaian ketuntasan keterampilan membaca pada siklus mengalami kenaikan sebesar 13% dengan perolehan persentase 45% sebanyak 9 siswa. Meningkat ke siklus II, persentase ketuntasan keterampilan membaca mencapai 73% sebanyak 14 siswa. Sedangkan pada siklus III

mencapai 84% dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa dan yang belum tuntas hanya 16% yang terdiri dari 3 siswa.³⁹

Skripsi yang ditulis Nasruroh tahun 2017 mahasiswa IAIN Ponorogo yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017” mempunyai kesimpulan antara lain: Upaya guru sebagai inovator dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo dengan cara; a) memberikan bantuan berupa bimbingan belajar membaca kepada siswa yang mengalami masalah dalam membaca dengan memberikan waktu khusus untuk les membaca yang dilakukan sepulang sekolah, b) menerapkan strategi kelompok dalam pembelajaran, memberikan metode klasikal dan sorogan dalam pembelajaran, c) memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, dan d) memberikan cara-cara baru dalam pembelajaran. Upaya guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo dengan cara; a) memberikan fasilitas berupa buku panduan belajar membaca jilid 1- 7, b) memberikan motivasi berupa pujian kepada peserta didik, c) memberikan bantuan berupa

³⁹ Wilujeng Setyani, “*Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar*” *Jurnal Pendidikan* (Vol 1, No 1, 2011) hlm 5.

pengenalan huruf-huruf dengan menggunakan papan tulis, dan d) memberikan arahan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik.⁴⁰

Kadek Linda Purnama Sari (2014) dalam e-jurnal skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode SAS Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” (Penelitian Eksperimen Semu pada SDN 2 Sinabun dan SDN 3 Sinabun Kelas I Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng Pada rentang waktu semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014), yang hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelompok eksperimen tergolong sangat tinggi dengan rata-rata (M) 13,26. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelompok kontrol tergolong sedang dengan rata-rata (M) 7,6. Ini menunjukkan variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan membaca permulaan siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, pada penelitian Kadek Linda Purnama Sari (2014) jumlah populasinya cukup besar dibandingkan penelitian ini. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian.⁴¹

Persamaan dari kajian relevan terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan Kuantitatif. Selain metode penelitian, fokus penelitian diatas yaitu untuk

⁴⁰ Nasruroh, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*” (IAIN Ponorogo, 2017). Hlm 21

⁴¹ Kadek Linda Purnama Sari. *Pengaruh Metode SAS Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Mimbar PGSD UNDIKSHA, (Vol 2, No.1, 2014.), hlm 34

meningkatkan kemampuan atau keterampilan membaca permulaan kelas 1. Selain itu persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Wilujeng adalah menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan Nasruroh adalah dari segi fokus penelitiannya yaitu kemampuan membaca permulaan kelas 1. Persamaan yang terakhir dengan penelitian yang dilakukan Kadek Linda Purnama Sari adalah fokus penelitiannya, yaitu menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan Hasil belajar membaca pemula.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam uraian pertanyaan.⁴² Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.⁴³

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm 64.

⁴³ Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 120.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh metode struktural analitik sintetik berbantu media model susun kata terhadap peningkatan minat baca anak kelas I MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh metode struktural analitik sintetik berbantu media model susun kata terhadap peningkatan minat baca anak kelas I MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Berkaitan dengan metode penelitian, maka akan dijelaskan tentang jenis penelitian, tempat penelitian, objek penelitian dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Struktural Analitik Sintetik dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap peningkatan minat baca melalui metode Struktural Analitik Sintetik dengan berbantu media model susun kata siswa kelas I MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Kasiram dalam bukunya Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹

¹ V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) hlm 39

Jenis pendekatan penelitian merupakan penelitian eksperimen yang mana penelitian dengan metode eksperimen yang bersifat produktif. Metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²

Jackie Weston sebagaimana yang dikutip oleh Masganti Sitorus mendefinisikan penelitian eksperimen sebagai berikut : “ *The Eksperimental design provide the most rigorous test of hypotheses are characterized by the determination of cause and effect relationships between two or more variables.*” Yaitu design penelitian eksperimen melakukan pengujian hipotesis yang ketat dengan menentukan hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel. Eksperimen dapat dilakukan di laboratorium, diruang kelas atau di tempat lain.³ Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (Treatment) dan juga ada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi

² Nana Sudhana,Ibrahim. *Penelitan dan Penilaian Pendidikan.*(Bandung: Sinar Baru Algenso, .2009.) Hlm 18-19

³ Masganti Sitorus.*Metodologi Penelitian Pendidikan.* (Medan : IAIN Press. 2011),hlm 111-112

permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.⁴

Penelitian ini termasuk dalam peneliaritan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.”⁵

B. Desain Penelitian

Penelitian ini mengetahui pengaruh Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantu media model susun kata terhadap Peningkatan Minat baca anak di Kelas I. Pengaruh Variabel-Variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\begin{array}{|c|} \hline O_1 \quad X \quad O_2 \\ \hline O_3 \quad O_4 \\ \hline \end{array}$$

Keterangan :

O1= Kelompok eksperimen (Kelas 1A) sebelum diberi Media Model Susun Kata.

O2= Kelompok eksperimen setelah diberi media model susun kata

⁴ Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm 99

⁵ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 157.

O3= Kelas kontrol (Kelas 1B) sebelum ada media model susun kata

O4= Kelas kontrol yang tidak diberi media model susun kata

X= Treatment atau perlakuan berupa penerapan Metode SAS berbantu media model susun kata

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di MI Nurul Islam di Jl. Honggowongso no. 1 Rt 2 Rw 9 Purwoyoso Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah. Alasan memilih lokasi ini, karena saya melakukan PPL di MI tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan rentang waktu 2 hari, yakni pada 22 Agustus dan 23 Agustus 2023 pada ajaran semester I tahun 2023/2024.

D. Populasi atau Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pengambilan data menggunakan keseluruhan siswa kelas 1 MI Nurul Islam Ngaliyan.

Tabel Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IA	25 Siswa
2	IB	23 Siswa
3	IC	25 Siswa
4	ID	25 Siswa

⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) Cet 5 hlm 173

Dari data tersebut, dapat terlihat bahwa populasi penelitian seluruh siswa kelas I dengan jumlah keseluruhan 98 siswa yang terdiri dari empat kelas, yaitu kelas I A berjumlah 28 siswa, kelas I B berjumlah 23 siswa, kelas I C berjumlah 25 siswa, dan kelas ID berjumlah 21 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, Sebuah sampel harus menggambarkan populasinya artinya sampel harus mempunyai sifat-sifat yang sama atau minimal tidak jauh menyimpang dan sifat-sifat populasi.⁷ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini, maka peneliti membagi sampel menjadi dua yaitu di kelas IA dan kelas 1B dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pemilihan siswa dipilih oleh guru kelas masing-masing.pada kelas ekperimen (IA) diberi perlakuan menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantu media model susun kata, sedangkan kelas kontrol (IB) tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik.

⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 109

E. **Variable dan Indikator Penelitian**

Menurut Sugiyono , Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat dari orang, objek individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.⁸ Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian tersebut terdapat dua variable diantaranya, variable bebas Metode SAS (Saintifik Analitik Sintetik) menggunakan media model susun kata sebagai variable (X) dan peningkatan minat baca sebagai variable (Y). Definisi Variable dan Indikator dalam penelitian, antara lain :

1. Variable bebas (*Independent Variable*)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terkait. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas (independent variable) adalah Metode SAS atau Saintifik Analitik Sintetik berbantu media model susun kata.

Indikator yang akan digunakan sebagai berikut :

- 1) Siswa memahami simbol Bahasa (huruf) vocal dan Konsonan.

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung , Alfabeta.2016) hlm 39

2) Siswa menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan kembali setiap unsur tersebut.

Media model susun kata memiliki langkah operasional dengan urutan struktural, analitik dan sintetik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara (proses) sebagai berikut :

- Guru menyampikan beberapa media (kartu huruf dan gambar)
- Guru memulai merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal yang sudah dikenalkan kepada siswa dan membentuk suku kata atau terdiri dari satu suku kata, lalu membaca huruf konsonan dalam kalimat dan huruf vokal yang dirangkaikan secara bersama.
- Guru menuliskan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata, lalu membaca suku kata secara bersamaan.
- Guru merangkaikan atau menuliskan suku kata menjadi kata, lalu membaca suku kata yang sudah dirangkaikan menjadi kata.
- Terakhir guru merangkaikan atau menuliskan menjadi kalimat, lalu membaca kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat.

2. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Independent Variable). Dalam penelitian ini yang menjadi variable terkait adalah Peningkatan minat baca (Y) anak kelas I setelah dikenai Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantu media model susun kata.

Indikator yang akan digunakan sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan
- 2) Rasa senang terhadap bacaan.
- 3) Keterkaitan terhadap bacaan.
- 4) Keinginan untuk selalu membaca.
- 5) Keinginan mencari bahan bacaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan . Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi, metodetersebut yaitu antara lain :

1. Observasi atau Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, aspek-aspek yang di observasi adalah perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, seperti keaktifan peserta didik, perhatian peserta didik dalam merespon tugas terutama membaca, dan minat membaca dicapai setelah proses pembelajaran. Dalam kegiatan pengamatan (Pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh suatu tindakan yang telah mencapai sasaran. Dalam buku Sutrisno Hadi menjelaskan observasi merupakan suatu proses yang di dilakukan secara kolompok, yang disusun secara bersama-sama.⁹ Observasi atau pengamatan yaitu suatu cara yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, yang hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu masalah tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala yang ada dengan cara mengamati dan mencatat.¹⁰

Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian tentang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm 145

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 63.

penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) dalam peningkatan minat baca.

Alasan peneliti menggunakan Teknik observasi ini yaitu peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana minat baca anak dan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Apakah metode dan treatment yang diberikan guru meningkatkan minat baca anak. Dari segi proses pelaksanaan observasi dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*. Peneliti menggunakan tehnik *participant observation* dimana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang diamati. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini yakni kegiatan belajar mengajar siswa di MI MI Nurul Islam .

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan secara langsung. Dalam wawancara, pengumpul data harus menyiapkan instrumen pertanyaan sebagai pedoman untuk wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi

secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada guru kelas. Wawancara bertujuan untuk mencatat opini, ide, perasaan maupun emosi ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan individu dalam organisasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Wawancara ini dilakukan secara lisan atau komunikasi langsung dengan bertatap muka dengan responden untuk memperoleh data yang diperlukan.¹¹ Alasan peneliti melakukan wawancara yaitu peneliti ingin mengetahui secara lebih jelas dengan berkomunikasi langsung dengan guru kelas. Data dalam penelitian ini diambil melalui hasil wawancara dengan subjek guru kelas mengenai bagaimana strategi meningkatkan minat baca, motivasi yang diberikan guru, tantangan atau hambatan upaya peningkatan minat baca dan factor pendukung dan hambatan menumbuhkan minat baca. Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder dan alat bantu lainnya yang dapat mendukung kelancaran proses wawancara.

¹¹Pribadiyono, *Bunga Rampai Manajemen*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 5.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik itu tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret. Dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data langsung berupa laporan kegiatan, foto-foto, dan video di tempat.

4. Angket

Angket atau yang sering dikenal dengan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya. Menurut Sriyanti, Angket merupakan instrumen penelitian berupa suatu daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai petunjuk pengisiannya.¹²

Sedangkan menurut Setiana dan Nuraeni, Angket merupakan suatu cara dalam pengumpulan data atau penelitian mengenai masalah yang umumnya banyak menyangkut suatu kepentingan umum (orang banyak).¹³ Pelaksanaan penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana siswa tinggal memilih

¹² Sriyanti, Ika, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hlm 92

¹³ Setiana dan Nuraeni, *Riset Keperawatan*, (Cirebon : LovRinz Publishing, 2021) hlm 70

suatu alternatif jawaban yang telah peneliti sediakan yaitu menggunakan skala likert menurut Iskandar yang akan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang gejala yang terjadi, hal ini secara spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti.¹⁴ Angket ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat baca siswa di Kelas I MI Nurul Islam Ngaliyan. Berikut skala untuk pengukuran angket pada skor 1-4 pada penelitian ini yaitu:

Skala pengukuran angket

Keterangan	Skor pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Mengisi angket, siswa memberi tanda checklist satu diantara empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), serta tidak pernah (TP), skor untuk setiap pertanyaan positif (+) adalah selalu mendapat skor 4, sering mendapat skor 3, kadang-kadang mendapat skor 2, dan tidak

¹⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), hlm 82

pernah mendapat skor 1. Alasan hanya menggunakan kalimat positif dikarenakan kalimat positif akan mudah dapat dipahami dan dirasakan oleh para siswa yang dalam penelitian ini masih berada pada kelas I.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengolah serta menganalisis beberapa data dalam penelitian. Kegiatan dalam menganalisis data meliputi mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditentukan.¹⁵

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data perlu digunakan untuk mengolah data supaya hasil dari penelitian dapat diketahui. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendahuluan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 207.

kuantitatif, dikarenakan data yang diperoleh berupa angka. Analisis data digunakan untuk mencari pengaruh penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantu media model susun kata terhadap peningkatan minat baca anak kelas I MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Secara teknik dapat diketahui bahwa dalam analisis deksriptif tidak ada uji signifikan dan tidak ada taraf kesalahan.¹⁶

Pada analisis deskriptif setelah perlakuan data yang dianalisis yaitu data kelas eksperimen dan data kelas kontrol. Analisis data setelah perlakuan bertujuan untuk mengetahui kondisi sampel setelah diberi yang berupa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada kelas eksperimen dan tanpa perlakuan di kelas kontrol atau pembelajaran membaca

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 147.

permulaan yaitu dengan metode biasa. Adapun hasil analisis data diolah menggunakan SPSS 25.

2. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas pada butir soal berbentuk uraian dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, sebagai berikut :¹⁷

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N (\sum X^2) - (N(\sum X)^2) - (N(\sum Y^2) - (N(\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dan variable y

N = Banyaknya peserta

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata harian

Hasil nilai rhitung yang didapatkan dari perhitungan akan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut tidak dikatakan valid. Uji

¹⁷ Khudriyah, Metodologi Penelitian Dan Statistik Pendidikan, (Malang: Madani, 2021). hlm. 90-91.

validitas juga dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 for Windows dengan ketentuan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Langkah-langkah uji validitas dengan SPSS 25 for Windows sebagai berikut:

- a. Membuka program SPSS 25 for Windows.
- b. Memasukkan data kedua variabel ke dalam Data View pada lembar kerja SPSS 25 for Windows.
- c. Pada Variable View, kolom Name disesuaikan dengan nama variabel. Pada kolom Measure, pilih Scale.
- d. Menekan Analyze – Correlate – Bivariate kemudian muncul kotak dialog Bivariate Correlations.
- e. Memindahkan semua butir yang akan diujikan ke dalam kotak Variables dengan memberi tanda centang pada Pearson di kolom Correlation Coefficients kemudian klik OK.¹⁸

¹⁸ Imam Machali, Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 92.

Dari hasil perhitungan uji coba validitas di kelas I MI Nurul Islam dengan jumlah pernyataan 8 butir, Hasil uji validitas dapat ditunjukkan pada table berikut :

Hasil Uji Validitas Kelas Eksperimen

Variabel	A item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Butir Pernyataan	X1	0,950	0,396	Valid
	X2	0,909	0,396	Valid
	X3	0,989	0,396	Valid
	X4	0,940	0,396	Valid
	X5	0,950	0,396	Valid
	X6	0,786	0,396	Valid
	X7	0,872	0,396	Valid
	X8	0,950	0,396	Valid

Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol

Variabel	A item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Butir Pernyataan	X1	0,936	0,413	Valid
	X2	0,241	0,413	Tidak Valid
	X3	0,936	0,413	Valid
	X4	0,241	0,413	Tidak Valid
	X5	0,936	0,413	Valid
	X6	0,762	0,413	Valid
	X7	0,936	0,413	Valid
	X8	0,241	0,413	Tidak Valid

Hasil analisis uji validitas dilakukan di 2 kelas yang akan di uji yaitu di kelas eksperimen (IA) dan kelas control (IB) terdapat 8 butir pernyataan. Di kelas 1A dinyatakan semua butir pernyataan valid sedangkan di kelas 1B ada 5 pernyataan valid dan 3 pernyataan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji selanjutnya setelah uji validitas yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil tersebut dapat dipercaya.

Hasil Reliabilitas Kelas Eksperimen

Reliability	Statistic
Cronbach's Alpha	N of Items
0,968	8

Hasil Reliabilitas Kelas Kontrol

Reliability	Statistic
Cronbach's Alpha	N of Items
0,963	5

Bedasarkan table menunjukkan besarnya nilai signifikansi Cronbach'Alpha di kelas eksperimen $0,968 > 0,600$ dan di kelas control $0,963 > 0.600$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data- data yang diuji adalah angket dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas ini menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena sampel atau responden yang digunakan kurang dari 50.

1. Jika nilai signifikansi Jika nilai probability *sig 2 tailed* > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai probability *sig 2 tailed* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel yang diambil dari populasi yang sama. Proses uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Untuk mencari varian atau standar deviasi variabel x dan y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :¹⁹

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Selanjutnya harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang $n_2 - 1$ Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians data homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians data tidak homogen.

4. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data dalam peelitian tentang pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantu media model susun huruf terhadap peningkatan minat baca anak kelas 1 di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang yaitu menggunakan rumus uji t (related varian).

$$T = \frac{\chi_1 - \chi_2}{\sqrt{\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

r : Nilai korelasi X1 dengan X2

n : Jumlah sampel

X_1 : Rata-rata kelas eksperimen

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 199.

X2 : Rata Rata kelas kontrol

S1 : Varian kelas eksperimen

S2 : Varian Kelas

s1 : Standar deviasi kelas eksperimen

s2 : Standar devisi kelas control

Jika data berdistribusi normal maka nilai Asymptotic Significance-nya $> 0,05$ maka uji yang digunakan adalah Uji One Sample T-test. Dan sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka nilai Asymptotic Significance-nya $< 0,05$ maka uji yang digunakan adalah Uji Mann-Whitney. Berdasarkan hasil data yang diperoleh yaitu, uji normalitas tidak berdistribusi normal dan uji homogenitas berdistribusi homogen, karena data yang diperoleh tidak normal maka menggunakan uji U-Mann Whitney, Uji Mann-Whitney U merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan 2 sampel atau kelompok bebas apabila data tidak berdistribusi normal dan jika jumlah sampel penelitian sedikit yakni kurang dari 30 sampel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantu Media Model Susun Kata Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak kelas I MI Nurul Islam Semarang, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik berbantu media model susun kata dan peningkatan minat baca anak kelas I di MI Nurul Islam dengan melihat 5 aspek penilaian yaitu ; 1) kebutuhan terhadap bacaan , 2) rasa senang terhadap bacaan, 3) keterakaitan terhadap bacaan, 4) keinginan untuk selalu membaca dan 5) keinginan mencari bahan bacaan buku. Hasil dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh data-data yang berkaitan dengan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik dan Media Model Susun Kata.

Tahap perencanaan pembelajaran di MI Nurul Islam menerapkan beberapa tahap dalam pembelajaran yaitu menyusun suatu rencana pembelajaran diantaranya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai acuan untuk menentukan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Selain perencanaan pembelajaran peneliti juga melakukan perencanaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas 1. Hal yang tidak kalah penting yang dilakukan adalah menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Maka dari itu, guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran dikelas. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini cocok diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena juga melihat keadaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini siswa sangat antusias dalam proses belajar mengajar di kelas.

Proses pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca sebelum menggunakan media model susun kata anak sangat tertarik dan aktif saat mempraktikkannya. Penerapan media model susun kata memberikan penjelasan mengenai cara

membaca dengan menggunakan media susun kata, suku kata dan kata. Setelah itu siswa memperagakan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Dalam proses penelitian, sebelum melaksanakan angket terlebih dahulu diberikan materi atau penjelasan. Angket yang diberikan berupa pernyataan untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat baca sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), kemudian peneliti memberikan perlakuan (treatment).

2. Minat Baca Kelas I di MI Nurul Islam Semarang

Dengan adanya pembelajaran menggunakan media model susun kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat membantu guru meningkatkan minat baca siswa. Siswa yang malas membaca dan dengan adanya media model susun kata siswa tersebut akan memiliki minat baca yang meningkat dan merasa senang mengikuti pembelajaran.

Minat merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yang mana pelaku (pembaca) mendapatkan informasi dari apa yang telah

dibaca dengan cara memahami tulisan yang ditulis oleh penulis. Untuk melihat minat baca siswa di MI Nurul Islam Semarang

Membaca merupakan kegiatan yang dapat membawa kita memahami dan mengenal banyak hal, dengan banyak membaca maka akan banyak pula pengetahuan yang didapat, kemauan dan kemampuan membaca seseorang akan mempengaruhi kemampuan dan keterampilannya. Semakin banyak membaca maka dapat dipastikan akan semakin banyak tahu dan bisa melakukan berbagai hal yang artinya banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dibandingkan dengan orang yang sedikit membaca.

Peneliti mengumpulkan data minat baca siswa dengan menggunakan angket yang terdiri dari 8 item pernyataan positif yang akan diberikan kepada 48 siswa di Kelas IA dan Kelas IB. Aspek peningkatan minat baca pada penelitian ini meliputi : Kebutuhan terhadap bacaan, Rasa senang terhadap bacaan, Keterkaitan terhadap bacaan, Keinginan untuk selalu membaca, dan Keinginan mencari bahan bacaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara

digunakan untuk, angket dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang ada di MI Nurul Islam mengenai buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, nama-nama siswa uji coba, nama-nama siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Saat pengumpulan data peneliti membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara kepada para informan sebagai pengumpulan data yang kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan. Peneliti mewawancarai 2 guru kelas yaitu Ibu Kholis Wirayantu,S.Pd dan Ibu Dra. Solihati.

Peneliti menyiapkan instrument-instrumen yang akan diujikan kepada siswa kelas I MI Nurul Islam. Instrument yang disiapkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar angket yang akan di bagikan kepada seluruh siswa, dan lembar wawancara.

Selanjutnya peneliti memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia materi anggota tubuh. Pada kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantu media model susun kata yaitu pelajaran Bahasa Indonesia materi anggota tubuh. Adapun langkah-langkah pembelajaran di kelas eksperimen sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan materi tentang pentingnya membaca , huruf vokal dan konsonan dan materi tentang anggota tubuh, kemudian siswa diminta untuk mendengarkan
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah di sampaikan oleh guru
3. Guru menyiapkan alat peraga dan guru menunjuk siswa untuk mempraktikkan didepan kelas.
4. Setelah siswa praktik, guru mempraktikan kembali agar siswa lebih mudah memahami secarabjelas langkah-langkah penggunaan alat peraga atau media model Susun Kata.
5. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, contohnya melalui diskusi, praktik , permainan dan lain-lain.
6. Masing-masing siswa diberi LKPD untuk dikerjakan
7. Siswa diminta untuk mengerjakan LKPD sesuai petunjuk pengerjaannya.
8. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan LKPD
9. Setelah selesai mengerjakan, guru bersama siswa menjawab dan membahas pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kerja siswa.
10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol, proses selanjutnya adalah kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantu media susun kata, suku kata dan kata, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran dengan metode tanya jawa ceramah dan model pembelajaran langsung interaktif.

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua responden dan data lainnya terkumpul, pada penelitian ini terdapat beberapa analisis, uji analisis data awal, uji untuk pemilihan sampel dan uji analisis data akhir. Prnjabaran analisis-analisis tersebut antara lain :

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Prasyarat Data Awal

Analisis tahap awal dilakukan pada sampel sebelum mendapatkan perlakuan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, data yang digunakan pada tahap awal ini diperoleh dari respon siswa saat mengisi angket. Data angket adalah sebagai berikut :

Data Angket Kelas Eksperimen (Kelas 1A)

NO	Kelas Eksperimen	1	2	3	4	5	6	7	8	Total Keseluruhan
----	------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	----------------------

1	E1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
2	E2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	E3	4	4	4	4	4	4	4	4	24
4	E4	2	4	3	4	2	2	4	3	32
5	E5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	E6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	E7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	E8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	E9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	E10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	E11	4	4	4	4	4	4	4	4	29
12	E12	4	4	4	4	4	1	4	4	32
13	E13	4	4	4	4	4	4	4	4	31
14	E14	4	4	4	4	4	4	4	3	32
15	E15	4	4	4	4	4	4	4	4	31
16	E16	4	4	4	4	4	4	3	4	32
17	E17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	E18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	E19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	E20	4	4	4	4	4	4	4	4	30
21	E21	4	3	4	4	4	4	3	4	32
22	E22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	E23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	E24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	E25	4	4	4	4	4	4	4	4	32

Data Angket Kelas Kontrol (Kelas IB)

NO	Kelas Kontrol	1	2	3	4	5	6	7	8	Total Keseluruhan
1	K1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	K2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	K3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	K4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	K5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	K6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	K7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	K8	3	4	3	4	3	4	3	4	28
9	K9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	K10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	K11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	K12	3	4	3	4	3	3	3	4	27
13	K13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	K14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	K15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	K16	3	4	3	4	3	4	3	4	28
17	K17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	K18	3	4	3	4	3	4	3	4	28
19	K19	4	3	4	3	4	3	4	3	28
20	K20	2	4	2	4	2	3	2	4	23
21	K21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	K22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	K23	4	4	4	4	4	4	4	4	32

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang diambil adalah dari angket siswa kelas IA dan IB MI Nurul Islam. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Saphiro-Wilk* (*sig*). Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Kelas	Saphiro-Wilk	Taraf Signifikansi	Keterangan
1	Kelas Eksperimen	0,000	0,05	Data Tidak Nomal
2	Kelas Kontrol	0,000	0,05	Data Tidak Normal

Berdasarkan table diatas, uji normalitas data awal diperoleh tidak signifikansi atau data tidak normal. Karena p value hasilnya kecil yaitu $< 0,05$ Maka akan dilakukan Mann-Whitney Test. Mann Whitney adalah non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi homogen sebelum diberikan perlakuan. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho : Skor angket kelas 1A (eksperimen) dan Kelas 1B (kontrol) homogen

Ha : Skor angket kelas 1A (eksperimen) dan Kelas 1B (kontrol) tidak homogen

Hasil Uji Homogenitas Angket

Kelas 1A dan 1B

<i>Test of Homogeneity of Variances (Sig.)</i>	Taraf Signifikansi	Keterangan
0,458	0,05	Data Homogen

Berdasarkan table diatas, hasil uji homogenitas pada butir pernyataan angket kelas IA dan IB semester I diperoleh besar nilai Levene Statistic 0,458. Dengan nilai asymp sig 0,458 > 0,05, artinya Ho diterima maka kedua kelas homogen atau sama.

3. Uji Perbedaan Rata-rata (Analisis Hipotesis)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas setelah dikenai perlakuan mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak. Uji perbedaan rata-rata tahap akhir sama dengan uji persamaan rata-rata data awal yaitu dengan menggunakan rumus uji U-Mann Whitney . Hipotesis yang diajukan yaitu :

Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata skor angket kedua kelompok

Ha: Ada perbedaan rata-rata skor angket kedua kelompok

Tabel Uji Hipotesis
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Mann-Whitney</i> (<i>Sig.</i>)	Taraf Signifikansi	Keterangan
0,000	0,05	Ada Pengaruh

Berdasarkan table diatas, hasil uji Mann Whitney diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode structural analitik sintetik berbantu media model susun kata terhadap peningkatan minat baca anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh metode struktural analitik sintetik berbantu media model susun kata terhadap peningkatan minat baca anak kelas 1. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian korelasi product moment.

Bentuk design penelitian ini diukur dengan menggunakan hasil angket sesudah dan sebelum diberi perlakuan (treatment). Proses pemberian treatment terlihat aktif dan melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh, dimana siswa saling berbagi informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari metode struktural analitik sintetik berbantu media susun huruf, suku kata dan kata terhadap peningkatan minat baca anak kelas 1. Terdapat dua kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas IA (eksperimen) dan kelas IB (kontrol) dalam setiap kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelas ekperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik

berbantu media model susun kata dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode tanya jawab dan gambar.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrument yang akan diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrument tersebut yaitu RPP, angket, LKPD dan media yang terdapat di dalam RPP. Kemudian siswa kelas di berikan lembar angket untuk mengetahui respon siswa mengenai minat baca. Kemudia hasil uji coba instrument tersebut di uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Maka akan didapatkan instrument yang sesuai untuk mengukur minat baca siswa di kelas IA MI Nurul Islam. Berdasarkan hasil analisis butir pernyataan angket tersebut, pernyataan yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 8 pernyataan positif. akan tetapi ada 3 pernyataan di kelas kontrol yang tidak valid.

Data-data didapatkan dari hasil skor pernyataan angket dengan menggunakan uji Data tersebut nantinya akan diuji normalitas serta homogenitasnya. Jika hasil yang didapat dari kedua data tersebut berdistribusi normal dan bervarian homogen, maka kedua kelas tersbut dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Dari hasil Uji normalitas ini menggunakan Uji *Saphiro-Wilk (Sig.)* pada aplikasi SPSS versi 25 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk data di kelas IA sebanyak 25 siswa dari kelas eksperimen dan 23 siswa dari kelas kontrol. Adapun hasil uji normalitas dan homogenitas data

penelitian menunjukkan bahwa data hasil angket kelas eksperimen $sig\ 0,000 > 0,05$ dan di kelas kontrol $sig\ 0,000 > 0,05$. dengan demikian hasil data penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, pengujian homogenitas varian adalah pengujian untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. Adapun taraf kesalahan (taraf signifikan) yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Adapun hasil uji homogenitas data pada penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut uji homogenitas data diperoleh signifikansi (Sig) *Based on Mean* sebesar $0,458 > 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa angket minat baca di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dapat disimpulkan bahwa keadaan terakhir siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara metode struktural analitik sintetik berbantu media model susun kata terdapat peningkatan minat baca anak kelas I di MI Nurul Islam. Pengujian ini dilakukan dengan uji U-Mann Whitney pada program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. Adapun taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 pada uji *hipotesis* dengan U-Mann Whitney data dan perbandingan rata-raya diperoleh Sig(2-tailed) sebesar sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima . Maka dapat disimpulkan ada pengaruh rata rata hasil angket siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah melakukan olah data, peneliti Wawancara dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus 2023, hasil penelitian diperoleh dengan cara wawancara dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan terlibat langsung dilapangan yang kemudian peneliti Analisa, berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

1. Cara atau strategi untuk meningkatkan minat baca siswa.

Secara spesifik cara atau strategi peningkatan minat baca disampaikan oleh Ibu Kholis selaku wali kelas IA dalam wawancara, sebagai berikut :¹

“ Sangat penting melihat minat baca siswa kondisi sekarang tidak seperti 3/5 tahun yang lalu. Pertama mengenalkan huruf-huruf dan suku kata. Kedua meningkatkan dan mengembangkan sudut baca untuk kelas satu berbeda dengan kelas atas ada ditambah dengan tambah jam literasi yaitu guru menyiapkan bacaan yang menarik dan menantang sehingga anak-

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kholis wali kelas 1A, pada hari Selasa 22 Agustus 2023

anak akan penasaran isi atau ending cerita tersebut. Tetapi untuk kelas 1 masih kita sediakan buku cerita dengan tema dan ringan dengan banyak gambar-gambar.”

Cara atau strategi dalam peningkatan minat baca, ditambahkan oleh Ibu Solihati selaku wali kelas dalam wawancara, sebagai berikut :²

“ Saya menyatakan bahwa strategi itu hal yang sangat penting, karena dengan strategi itu kita bisa menyampaikan materi secara maksimal. Strategi yang dilakukan kita harus mengenali anak didik masing masing individu yang berbeda ada yang sebagian sudah siap menerima pelajaran dan beberapa yang masih perlu mengondisikan anak dari TK ke SD itu tidak mudah, karena dari TK yang tadinya masih bermain dengan waktu yang tidak lama sekarang masuk SD yang otomatis pelajarannya begitu banyak dan waktunya lumayan banyak, jadi diperlukan strategi atau metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak.”

2. Cara memberikan motivasi agar memiliki minat baca.

Guru sebagai motivator harus mampu memberikan rangsangan dan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam menumbuhkan minat baca, guru dapat memberikan motivasi melalui cerita-cerita yang dapat

² Hasil wawancara dengan Ibu Solihati wali kelas 1A, pada hari Rabu 23 Agustus 2023

membangkitkan semangat siswa agar rajin membaca. Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Kholis, sebagai berikut :

“ Pertama menyampaikan pentingnya membaca untuk bisa mengetahui pelajaran yang akan mereka alami, kedua dikelas kita memberikan reward tidak hanya berupa barang tetapi perlakuan kita dan memberi semangat supaya mereka minat membacanya lebih meningkat dan juga kita ajak mereka untuk membaca buku cerita yang mudah. Ketika anak belum siap membaca melihat cerita tersebut mereka berupaya untuk belajar dan belajar.”

Sama halnya dengan pendapat di atas bahwa menumbuhkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan memberikan semangat atau motivasi dan memberi apresiasi kepada siswa agar memiliki minat baca. Berikut wawancara dari Ibu Solihati selaku wali kelas 1B, sebagai berikut :

“ Untuk menumbuhkan minat baca kepada anak kita menyediakan ruang sudut baca ada beberapa buku-buku tentang cerita anak, kisah rosul dll. Disamping buku-buku yang disediakan karena anak belum semua anak memiliki kemampuan untuk membaca dengan baik, maka yang lain mengenali buku terlebih dahulu ada gambar-gambar yang bagus sehingga menumbuhkan minat anak-anak untuk tahu lebih banyak dengan rasa ketertarikan itu sehingga dia akan muncul keinginan untuk membaca dan belajar membaca lebih jauh dan lebih dalam.”

3. Penyebab utama siswa malas membaca buku.

Salah satu faktor utama adalah kurangnya akses siswa terhadap buku dan bahan bacaan yang menarik dan pesatnya perkembangan teknologi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Kholis dalam wawancara, sebagai berikut :

“ Dari pengamatan saya sekarang ini dengan bergesernya budaya dan gadget yang dipegang anak-anak, jadi mereka lebih suka yang instan tanpa membaca dan menulis dia bisa mencari aplikasi atau bisa mencari hal-hal lewat google dengan cara mengungkapkan apa yang dia cari seperti itu anak-anak mengurangi minat baca mereka sejak dini dan juga kondisi lingkungan rumah memang tidak banyak anak yang bisa di tungguin orang tua dan guru kebanyakan anak sekarang ditinggal bekerja orang tua sehingga minat baca mereka sangat kurang adanya motivasi.”

Penyebab malasnya siswa membaca juga disampaikan oleh Ibu Solihati dalam wawancara , sebagai berikut :

“ Menurut saya itu memiliki banyak faktor mungkin dari rumah yaitu faktor dari orang tua, dari rumah kurang adanya motivasi dari orang tua, kemudian kecenderungan anak suka yang visual karena belajar gambar, benda dll jadi untuk minat baca masih belum terwujud.”

4. Solusi tantangan atau hambatan dalam upaya peningkatan minat baca.

Anak yang sudah dibiasakan membaca pada usia pra sekolah relatif tidak menemukan kesulitan dalam belajar . Menumbuhkan minat baca dan kegemaran membaca memang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik di rumah, di sekolah ataupun di tempat lain. Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Kholis, sebagai berikut :

“ Untuk menghadapi tantangan/hambatan guru harus lebih peduli, perhatian dan sering memberi motivasi dan dorongan kepada siswa agar siswa membaca buku dan memanfaatkan koleksi yang ada di sudut baca.”

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Solihati selaku wali kelas IB, sebagai berikut :

“ Tantangannya anak seusia itu waktu TK sebagian berasumsi jangan ajarkan anak-anak membaca saat TK karena itu masa bermain. Ketika dia sudah masuk di SD kemudian melihat materi pelajaran sebanyak itu yang isinya bacaan semua itu merupakan tantangan terutama buat kami para guru supaya menumbuhkan minat baca terhadap anak didik, sehingga kita ada program setelah KWM terutama untuk anak anak yang memang perlu pendampingan belajar membaca dan menulis kita ada tambahan 1,5 jam untuk mengejar ketertinggalan anak seperti yang lain sudah lancar anak dan beberapa yang belum kita beri waktu.”

5. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat baca.

Faktor-faktor yang menghambat siswa terhadap minat membaca dapat berasal dari luar dan dari dalam diri siswa. Adapun faktor-faktor internal yang menghambat minat membaca siswa adalah kemampuan membaca. Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Kholis selaku wali kelas IA , sebagai berikut :

“ Faktor pendukung yaitu motivasi dari orang tua, guru dan teman itu sangat penting, Guru menggunakan proses pembelajaran yang menarik. Dan faktor penghambatnya sekolah belum maksimal melaksanakan kegiatan kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan membaca.”

Penjelasan diatas juga sejalan dengan pendapat Ibu Solihati, sebagai berikut :

“ Faktor pendukung banyak sekali yaitu motivasi dari orang tua, guru disekolah terutama atau teman-teman dikelas. Sebagian teman sudah bisa membaca ada sebagian yang belum maka otomatis dia merasa dan harus bisa seperti teman-teman.”

6. Apa harapan anda untuk siswa kedepannya mengenai minat baca siswa?

Membaca merupakan aspek penting yang harus diterapkan agar siswa terbiasa membaca untuk menambahkan wawasan dan kecerdasan. Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Kholis selaku wali kelas IA dan Ibu Solihati selaku wali kelas IB, sebagai berikut :

Ibu Kholis mengatakan “ Harapan untuk anak-anak literasi akan berkembang artinya kemampuan anak berawal dari dia membaca tidak hanya membaca buku tetapi juga membaca keadaan kalau minat baca nya tidak berkembang, maka literasi anak anak atau cara mereka menganalogi pelajaran atau masalah akan tidak bagus dan tidak dapat menyelesaikan masalah lebih bijaksana. Saya berharap anak-anak literasinya atau kemampuan dan kemauan membacanya memahami bacaan semakin berkembang.”

Ibu Solihati mengatakan “Harapan saya anak-anak yang masuk di kelas 1 sudah dipersiapkan misalnya di sekolahan idak diajarkan belajar membaca orang tua sudah mempersiapkan anaknya untuk setidaknya sudah bisa membaca meskipun baru dasar jadi tidak ada salahnya jika kita memakai metode yang bagus di usia TK untuk mengajarkan atau mengenalkan bagaimana cara membaca karena anak menjadi bekal di kelas 1.”

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi. Observasi ini dilakukan saat PPL bulan Oktober 2022, dikarenakan libur tahun ajaran baru maka peneliti melakukan observasi sebelum melakukan penelitian pada tanggal 31 Juli 2023. Dari hasil observasi yang saya lihat fasilitas yang diberikan sekolah untuk siswa-siswa telah memadai untuk mengembangkan minat baca siswa, namun tidak semua siswa memanfaatkannya. Di sekolah disediakan perpustakaan yang bukunya banyak dan sangat menarik, juga ada pojok baca yang tersedia di kelas masing-masing. Semua kelas untuk menjadikan sudut kelas sebagai tempat buku-buku koleksi. Buku-buku ini ditata diatas meja atau pada rak yang terdapat di sudut ruang kelas. Diharapkan adanya pojok baca membuat siswa mengisi waktu luangnya dengan membaca buku-buku yang ada di pojok baca. Dan pada saat memulai penelitian, peneliti menyiapkan lembar observasi untuk kelas eksperimen dan kelas control dengan beberapa aspek penelitian yaitu : 1) Siswa memperhatikan arahan dan penjelasan guru, 2) Siswa terlibat secara aktif dalam diskusi yang berlangsung, 3) Pemahaman siswa tentang symbol Bahasa vokal (a,i,u,e,o), 4) Pemahaman siswa tentang huruf konsonan A-Z , 5) Siswa mencoba membaca suku kata, 6) Siswa mencoba Menyusun suku kata, 7) Siswa mencoba membaca kata, dan 8)

Siswa mencoba membaca kalimat sederhana. Hasil pengisian observasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol, siswa sudah banyak yang memahami hurud vokal dan konsonan, membaca suku kata, Menyusun suku kata dan membaca kata sederhana.

Selanjutnya peneliti menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik dan media model susun kata dengan mencontohkan cara membaca kalimat sederhana yang sesuai dengan metode SAS dengan suara yang nyaring dan intonasi yang jelas kemudian Siswa mengikuti cara membaca yang telah di contohkan oleh guru sesuai dengan metode SAS. Guru mencontohkan cara membaca sesuai dengan langkah-langkah metode SAS yaitu dimulai dari membaca kalimat utuh (Rumah Bersih) – menguraikan kalimat menjadi kata (Rumah – Bersih) – menguraikan kata menjadi suku kata (Ru- mah Ber- sih) – menguraikan suku kata menjadi huruf (R- U- M- A- H- B E- R- S- I- H) – menggabungkan huruf menjadi suku kata (Ru- mah Ber- sih) – menggabungkan suku kata menjadi kata (Rumah – Bersih) – menggabungkan kata kembali mejadi kelimat utuh (Rumah Bersih).

Adapun persamaan dengan teori dengan penelitian ini adalah menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan Kuantitatif. Selain metode penelitian, fokus penelitian diatas yaitu untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan

membaca pemulaan kelas 1. Selain itu persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh Wilujeng adalah menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Sedangkan dengan penelitian yang dilakukan Nasruroh adalah dari segi fokus penelitiannya yaitu kemampuan membaca permulaan kelas 1. Persamaan yang terakhir dengan penelitian yang dilakukan Kadek Linda Purnama Sari adalah fokus penelitiannya, yaitu menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan Hasil belajar membaca pemula.

Berdasarkan hasil peneliti yang berhubungan dengan teori sebelumnya yaitu, kegiatan guru pada Langkah pembelajaran dengan menggunakan metode SAS meliputi : Kegiatan guru pada langkah pembelajaran dengan menggunakan metode SAS meliputi: guru menampilkan beberapa gambar yang disertai dengan bercerita tentang gambar; guru membimbing setiap siswa membaca lancar kartu kalimat sesuai gambar; guru membimbing setiap siswa berlatih untuk menguraikan kalimat hingga menjadi huruf; guru membimbing setiap siswa membaca lancar uraian kalimat hingga huruf; guru membimbing setiap siswa untuk menyusun huruf-huruf hingga menjadi kalimat; guru membimbing setiap siswa membaca lancar susunan huruf hingga kalimat; guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca

teks bacaan yang disediakan guru secara klasikal, kelompok dan individu; dan guru bertanya jawab dengan siswa terkait dengan isi bacaan yang dibaca dan dihubungkan dengan kehidupan siswa, selaras dengan penelitian Wilujeng Setyani.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan tentu dalam pelaksanaannya peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan Subjek

Penelitian ini hanya sebatas di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama atau berbeda, karena setiap sekolah pasti mempunyai karakteristik yang berbeda. Kemudian penelitian ini hanya melibatkan beberapa siswa dan hanya di jenjang MI/SD. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa melibatkan lebih banyak siswa dan dapat melakukan penelitian pada jenjang yang lebih tinggi.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Kedua, keterbatasan waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan dalam waktu yang terbatas yaitu selama 21 hari dan waktu yang digunakan sesuai dengan keperluan. Demikian peneliti hanya memiliki waktu sebanyak yang dibutuhkan terkait dengan penelitian. Sehingga penelitian terasa terburu-buru dalam proses untuk mengumpulkan data. Meskipun begitu, peneliti dibantu oleh kepala madrasah dan guru kelas. Walaupun waktu

penelitian terbatas, namun telah memenuhi syarat-syarat penelitian ilmiah. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian pada waktu yang lebih lama agar penelitian dapat lebih optimal dan maksimal.

3. Keterbatasan Kemampuan dan ruang lingkup variabel

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan di atas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian 108 yang peneliti di MI Nurul Islam. Penelitian ini hanya fokus pada variabel pengaruh metode structural analitik sintetik berbantu media model susun kata terhadap peningkatan minat baca anak kelas 1. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh metode struktural analitik sintetik berbantu media model susun kata terhadap peningkatan minat baca anak kelas I MI Nurul Islam, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik berbantu media model susun kata cocok digunakan karena dapat minat baca anak kelas I dapat meningkatkan minat baca anak pada siswa kelas I MI Nurul Islam.

Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan uji analisis data yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 225 diperoleh nilai yang signifikansi pada kolom *Sig.(2-tailed)* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,000 < 0,05$ a H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode struktural analitik sintetik berbantu media model susun kata terhadap peningkatan minat baca anak kelas I dengan penggunaan metode tanya jawab dan ceramah.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Metode Struktural Analitik Sintetik dapat diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, karena metode pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, dan diharapkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan minat membaca dan membaca

2. Bagi Sekolah / Madrasah

Metode Struktural Analitik Sintetik berbantu media model susun kata diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Sekolah/Madrasah dalam mengambil kebijakan terkait dengan sistem pembelajaran agar dapat meningkatkan minat baca siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan selalu semangat, tekun dalam belajar, dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Aminah dan Fitri, *Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik(SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Di SD Muhammadiyah Kleco I Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2014
Asnawir dan M. Bayirudin Usman, *Media Pengajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Depok. PT Rajagrafindo Persada, 2017).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.1997.
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Depdikbud, “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia”(1992) hlm 1
- Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, cet pertama, Jogjakarta: DIVA Press, 2011
- Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, Sumatera Utara : Penerbit Think, 2008.

- Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Elizabeth B, Hurlock. *Perkembangan Anak*, Jakarta : Renika Cipta.2004.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2004.
- Faizal Nizbah, “Hakikat Metode SAS”, <http://faizalnizbah.blogspot.co.id/2013/08/hakikat-metode-sas.html>, diakses pada tanggal 28 April 2023
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hartati, dkk., *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*, Bandung: UPI Press, 2006.
- Hasil observasi saat PPL di kelas rendah MI Nurul Islam Ngaliyan.
- Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1997.
- Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017)
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Ihwana, “*Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar*”, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar: t,p, 2016) hlm 9

Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2021)

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2008.

Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2013.

Kadek Linda Purnama Sari, *Pengaruh Metode SAS Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Mimbar PGSD UNDIKSHA,(Vol 2, No.1, 2014.

Khudriyah, *Metodologi Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, (Malang: Madani, 2021).

Komalasari Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Krissandi and R. Rusmawan,“ *Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum*” J. Cakrawala Pendidik, (Vol. 3, No. 3, tahun 2013),

Maguna Eliastuti dan Nur Irwansyah, *Eefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas)*

Pada Siswa Yang Kesulitan Membaca., Deiksis| Vol. 10No.01| Januari 2018|33-42

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Masganti Sitorus.*Metodologi Penelitian Pendidikan*, Medan : IAIN Press. 2011

Muhammad, Amin, *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Suku Kata*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Nana Sudhana,Ibrahim. *Penelitan dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algenso, 2009.

Nasruroh, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*” IAIN Ponorogo, 2017.

Nasution S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung : Jemmars, 1998.

Nurbiana Dhieni dkk., *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.2005.

Pribadiyono, *Bunga Rampai Manajemen*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.2005.

Retno Widiyaningrum, *Statistik (Edisi Revisi)*, Yogyakarta: Felicha, 2015.

- Rukaesih A. Maolani dan Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rajawali Pers,2015
- Setiana dan Nuraeni, *Riset Keperawatan*, Cirebon : LovRinz Publishing,2021.
- Sipay Edward R dan Albert Josiah Harris, *How to Increase Reading Ability: A Guide to Developmental and Remedial Methods*, Longman: Universitas Michigan.1985.
- Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.2010
- Somadayo Samsu. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*,Yogyakarta : Graha Ilmu,2011.
- Sriyanti,Ika, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di paraphrase Sekolah Dasar*, Surakarta: Uns Press, 2017.
- Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pembelajaran*.Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sudarman, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak*,Yogjakarta: Arruz Media,2004.
- Sudarsana, Undang. *“Pembinaan Minat Baca.Pembinaan Minat Baca”* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2014) pp. 1-49. ISBN

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendahuluan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, Cet 5
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Supriyono, *Media Pustakawan (Edisi Ke-5)*, Yogyakarta: UGM.1998.
- Suyanto, dkk., *Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013
- Tarigan, Henry Guntur. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkas, 1987.
- Tim Penyusun Pusat Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*

V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Wahadaniah, Herman, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1997.

Wahidah. “*Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres 6/75 libueng Kecamatan Tonra Kabupaten Bone*”
Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016).

Widyamartaya, *Seni Membaca*, Yogyakarta: Deskripsi Psik.1992.

Wilujeng Setyani, “*Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar*” *Jurnal Pendidikan* (Vol 1, No 1, 2011).

Zulela,dkk., “*Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2017).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Madrasah

A. PROFIL MI NURUL ISLAM

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MI NURUL ISLAM

Lokasi : Jalan Hanggowongso No.1, Kelurahan
Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan Kota
Semarang, Provinsi Jawa Tengah, 50184.

Telepon : 024-76435205

Alamat Web : www.nurulislam.sch.id

Alamat Email : mitnurulislamngaliyan@gmail.com ;

humas@nurisngaliyan.sch.id

Kepala Sekolah : Jumaidi, S.Pd.I

Visi : “ Terwujudnya Generasi yang Berakhlak
Islami Unggul dalam Prestasi

Misi :

- a. Mewujudkan pembelajaran dan secara efektif dan pembiasaan dalam kehidupan sesuai dengan nilai ajaran agama islam
- b. Mewujudka pembentuka karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel sehingga terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan

Jaminan Mutu :

- 1. Fasih membaca Al Qur'an
- 2. Hafal Juz 30
- 3. Hafal 20 hadits
- 4. Melaksanakan Solat Fardhu dengan baik dan benar
- 5. Terbiasa Berakhlaq Islami
- 6. Hidup bersih, sehat dan disiplin
- 7. Berjiwa Leadership
- 8. Gemar membaca, menulis dan berhitung
- 9. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dan Jawa

10. Mampu menggunakan istilah – istilah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
11. Teampil mengoperasikan computer
12. Tuntas semua bidang study 80 %

1. LEMBAGA

- 1) Nama Lembaga : MI Nurul Islam
Ngaliyan Kota
Semarang.
- 2) NSM : 111233740076
- 3) NPSN : 60713870
- 4) NSS : 112030116004
- 5) Penyelenggara : Yayasan
Baiturrahim Ringinwok
- 6) Akreditasi : A (Sangat Baik)
Tahun 2022
- 7) Berdiri Sejak Tahun : 1967
- 8) Jumlah Pendidik : 31 Astatid
- 9) Jumlah Tenaga Kependidikan : 9 Asatidz
- 10) Jumlah Siswa Tahun 2023/2024 : 612 Talamidz

2. KEADAAN MURID TAHUN AJARAN 2023/2024

Jmlh Siswa	Jenjang Kelas												Jmlh Jenis Kelamin		Total	
	1		2		3		4		5		6					612
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		
	51	47	58	51	49	60	65	42	53	55	52	30	328	284		

3. KEADAAN PENDIDIK TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NAMA ASATIDZ		
NO	NAMA	AMANAHAH
1	Jumaidi, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Kholis Wirayanti, S.Pd.I	1A
3	Dra Solihati.	1B
4	Nur Azizah, S.Pd.I	1C
5	Chasanah, S.Pd.I	1D
6	Afifatum Musyaadah, S.Pd	2A
7	Kasminah, S.Pd.I	2B
8	Muasiyah, S.Pd.	2C
9	Paramita Sari Oktaviani, S.Pd	2D
10	Muhammad Nurkhasbullah, S.Pd	3A
11	Aizatun Muhtalifah, S.Pd.I	3B
12	Diana Kumala S, S.Pd	3C
13	H. Agus Hariyadi, S.Pd	3D
14	Siti Qodriyah, S.Ag	4A
15	Masruroh, S.Pd.I	4B
16	Ahmad Durun Nafis, S.Pd.I,M.Pd	4C

17	Muhammad Nurhadi, S.Pd	4D
18	Mutmainnah, S.Pd.I	5A
19	Siti Djamilah, S.Pd.I, M.Pd	5B
20	Siti Muasyaroh, S.Pd	5C
21	Mutmainnah, S.Pd.I	5D
22	Nur Hayati, S.Pd.I	6A
23	Siti Mustiah, S.Pd.I	6B
24	Muthoharoh, S.Pd.I, M.Pd	6C
25	Hamzah Prasetya Nugraha, S.Ag	PJOK
26	Alfan Ahmad Bahrudin Susanto, S.Pd	PJOK
27	Indah Noviyanti, S.Pd	B. Inggris
28	Dhimas Purnani Harriyadi, S.Pd	B. Inggris
29	M. As'ad Ulul Albab, S.Pd.I	Koor. Amtsilati
30	Ibnu Muhibbin, S.Ag	Pencak Silat
31	Khoirul Jannah, S.Pd	Guru Pendamping

**a. KEADAAN TENAGA KEPENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	NAMA	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan	No HP
1	Nyosiv Amrullah, S.Ak	Tata Usaha Madrasah		
2	Roma Winanto, S.Sos.I	Tata Usaha Yayasan		
3	Astri Anantasari Azizah, S.E	Keuangan		
4	Titi Setyaningrum, S.E	Keuangan		
5	Anuntyas Alif Fahresa, S.Akt	Keuangan		
6	Imron Muddatsir	Tenaga Keamanan		
7	Masduki	Tenaga Keamanan		
8	Min Hadi	Tenaga Kebersihan		
9	Lilis Suharmiati	Tenaga Kebersihan		

Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kode
1	Abimmanyu Omar Afsan Abdullah	
2	Adriadona Orlin	
3	Aisyah Izzatul Mahfuza	
4	Al Qasim Athaillah	
5	Alikha Naura Shanum	
6	Aqil Muhammad Luthfi	
7	Erfan Panji Maulana	
8	Farzan Shakeel Mauladi	
9	Fatimah Zahra Alfajar	
10	Firhan Najhan Al Khawarizmi	
11	Frhea Ayudia Inara	
12	Hazika Abida Bakhri	
13	Kinan Fathiya Alvina	
14	Maritza Fathin Aisyah	
15	Muhammad Arkhan Wijayanto	
16	Muhammad Fadhil Faeyza	
17	Muhammad Hilmy Fattah	
18	Muhammad Rayyanza El Putranto	
19	Naraya Gita Paramita	
20	Naziya Itsnal Muna	
21	Nur Fadhillah	
22	Rafasya Aelka Fadhil	
23	Raffasya Arkan El Fatih	
24	Salsabila Nadia	
25	Zuldikar Wira Atmojo	

Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kode
1	Abdurahman	
2	Althov Radev Ussyaqy	
3	Arini Husna Zida	
4	Arkanza Syahrizky Muhammad	
5	Aruna Sachi Tsurayya	
6	Azzalia Aurora Fathiyaturahma	
7	Carrisa Nabila Ar Rasyid	
8	Davian Alfarezel Nazril	
9	Devia Annasya Putri	
10	Elysia Naura Thirtana	
11	Faradiba Sava Alea	
12	Farzan Dirgantara Pambudi	
13	Icha Azzahra Arsyila	
14	Kalila Husna Shafiyya	
15	Mahesti Naila Azalia	
16	Mohammad Alfarizqi Kurnia Tanjung	
17	Muhammad Zaidan Izzudin	
18	Mulaika Rayyana Firdaus	
19	Raffasya Alfath Pramana	
20	Raffa Al Ghifari	
21	Ramadhanish Danial Fahmi	
22	Shaheen Muhammad Zayn	
23	Zulfan Firdaus Rosihan	

Lampiran 4 Uji Validitas Kelas Eksperimen

		Correlations				
		VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR00005
		1	2	3	4	
VAR00001	Pearson Correlation	1	,774**	,962**	,825**	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25	25
VAR00002	Pearson Correlation	,774**	1	,893**	,947**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	25	25	25	25	25
VAR00003	Pearson Correlation	,962**	,893**	1	,947**	,962**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	25	25	25	25	25
VAR00004	Pearson Correlation	,825**	,947**	,947**	1	,825**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	25	25	25	25	25
VAR00005	Pearson Correlation	1,000**	,774**	,962**	,825**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	25	25	25	25	25
VAR00006	Pearson Correlation	,746**	,572**	,721**	,620**	,746**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,001	,000
	N	25	25	25	25	25
VAR00007	Pearson Correlation	,730**	,951**	,848**	,904**	,730**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25	25
VAR00008	Pearson Correlation	,913**	,848**	,951**	,904**	,913**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25	25
VAR00009	Pearson Correlation	,950**	,909**	,989**	,940**	,950**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25	25

Correlations

		VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009
VAR00001	Pearson Correlation	,746**	,730**	,913**	,950**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25
VAR00002	Pearson Correlation	,572**	,951**	,848**	,909**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25
VAR00003	Pearson Correlation	,721**	,848**	,951**	,989**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25
VAR00004	Pearson Correlation	,620**	,904**	,904**	,940**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25
VAR00005	Pearson Correlation	,746**	,730**	,913**	,950**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	25	25	25	25
VAR00006	Pearson Correlation	1	,531**	,674**	,786**
	Sig. (2-tailed)		,006	,000	,000
	N	25	25	25	25
VAR00007	Pearson Correlation	,531**	1	,800**	,872**
	Sig. (2-tailed)	,006		,000	,000
	N	25	25	25	25
VAR00008	Pearson Correlation	,674**	,800**	1	,950**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	25	25	25	25
VAR00009	Pearson Correlation	,786**	,872**	,950**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Uji Validitas Kelas Kontrol

		Correlations				
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001	Pearson Correlation	1	-,105	1,000**	-,105	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,633	,000	,633	,000
	N	23	23	23	23	23
VAR00002	Pearson Correlation	-,105	1	-,105	1,000**	-,105
	Sig. (2-tailed)	,633		,633	,000	,633
	N	23	23	23	23	23
VAR00003	Pearson Correlation	1,000**	-,105	1	-,105	1,000**
	Sig. (2-tailed)	,000	,633		,633	,000
	N	23	23	23	23	23
VAR00004	Pearson Correlation	-,105	1,000**	-,105	1	-,105
	Sig. (2-tailed)	,633	,000	,633		,633
	N	23	23	23	23	23
VAR00005	Pearson Correlation	1,000**	-,105	1,000**	-,105	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,633	,000	,633	
	N	23	23	23	23	23
VAR00006	Pearson Correlation	,541**	,550**	,541**	,550**	,541**
	Sig. (2-tailed)	,008	,006	,008	,006	,008
	N	23	23	23	23	23
VAR00007	Pearson Correlation	1,000**	-,105	1,000**	-,105	1,000**
	Sig. (2-tailed)	,000	,633	,000	,633	,000
	N	23	23	23	23	23
VAR00008	Pearson Correlation	-,105	1,000**	-,105	1,000**	-,105
	Sig. (2-tailed)	,633	,000	,633	,000	,633
	N	23	23	23	23	23
VAR00009	Pearson Correlation	,936**	,241	,936**	,241	,936**
	Sig. (2-tailed)	,000	,268	,000	,268	,000
	N	23	23	23	23	23

		Correlations			
		VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009
VAR00001	Pearson Correlation	,541**	1,000**	-,105	,936**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,633	,000
	N	23	23	23	23
VAR00002	Pearson Correlation	,550**	-,105	1,000**	,241
	Sig. (2-tailed)	,006	,633	,000	,268
	N	23	23	23	23
VAR00003	Pearson Correlation	,541**	1,000**	-,105	,936**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,633	,000
	N	23	23	23	23
VAR00004	Pearson Correlation	,550**	-,105	1,000**	,241
	Sig. (2-tailed)	,006	,633	,000	,268
	N	23	23	23	23
VAR00005	Pearson Correlation	,541**	1,000**	-,105	,936**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,633	,000
	N	23	23	23	23
VAR00006	Pearson Correlation	1	,541**	,550**	,762**
	Sig. (2-tailed)		,008	,006	,000
	N	23	23	23	23
VAR00007	Pearson Correlation	,541**	1	-,105	,936**
	Sig. (2-tailed)	,008		,633	,000
	N	23	23	23	23
VAR00008	Pearson Correlation	,550**	-,105	1	,241
	Sig. (2-tailed)	,006	,633		,268
	N	23	23	23	23
VAR00009	Pearson Correlation	,762**	,936**	,241	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,268	
	N	23	23	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Uji Reliabilitas Kelas Ekperimen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,968	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	26,6400	18,573	,932	,960
VAR00002	26,6000	19,500	,882	,964
VAR00003	26,6000	19,000	,986	,958
VAR00004	26,5600	19,507	,923	,962
VAR00005	26,6400	18,573	,932	,960
VAR00006	26,7600	18,523	,700	,979
VAR00007	26,6400	19,573	,835	,966
VAR00008	26,6400	19,073	,934	,961

Lampiran 7 Uji Reliabilitas Kelas Kontrol

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,963	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	15,0870	3,356	,987	,938
VAR00003	15,0870	3,356	,987	,938
VAR00005	15,0870	3,356	,987	,938
VAR00006	14,9565	4,680	,541	1,000
VAR00007	15,0870	3,356	,987	,938

Lampiran 8 Uji Asumsi

a. Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

MINAT BACA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,561	1	46	,458

ANOVA

MINAT BACA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1615,786	1	1615,786	103,596	,000
Within Groups	717,464	46	15,597		
Total	2333,250	47			

Lampiran 9 Uji Asumsi (Normalitas)

Case Processing Summary

	METODE PEMBELAJARAN	Valid		Cases Missing		Total N
		N	Percent	N	Percent	
MINAT BACA	METODE SAS MEDIA SAKURA (KELAS EKSPERIMEN)	2	100,0 %	0	0,0%	25
	METODE TANYA JAWAB MEDIA GAMBAR (KELAS KONTROL)	2	100,0 %	0	0,0%	23

Case Processing Summary

METODE PEMBELAJARAN		Cases Total Percent
MINAT BACA	METODE SAS MEDIA SAKURA (KELAS EKSPERIMEN)	100,0%
	METODE TANYA JAWAB MEDIA GAMBAR (KELAS KONTROL)	100,0%

Descriptives

METODE PEMBELAJARAN		Statistic
MINAT BACA	METODE SAS MEDIA SAKURA	Mean
		30,44
		95% Confidence Interval for Mean
		Lower Bound
		28,39

(KELAS EKSPERIMEN)		Upper Bound	32,49	
		5% Trimmed Mean	31,42	
		Median	32,00	
		Variance	24,757	
		Std. Deviation	4,976	
		Minimum	8	
		Maximum	32	
		Range	24	
		Interquartile Range	1	
		Skewness	-4,227	
		Kurtosis	18,890	
METODE TANYA JAWAB MEDIA GAMBAR (KELAS KONTROL)		Mean	18,83	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17,80
			Upper Bound	19,85
		5% Trimmed Mean	19,17	
		Median	20,00	
		Variance	5,605	
		Std. Deviation	2,367	
		Minimum	11	
		Maximum	20	
		Range	9	
		Interquartile Range	1	
	Skewness	-2,159		
	Kurtosis	4,510		

Descriptives

METODE PEMBELAJARAN				Std. Error		
MINAT BACA	METODE SAS MEDIA SAKURA (KELAS EKSPERIMEN)	Mean		,995		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			
			Upper Bound			
		5% Trimmed Mean				
		Median				
		Variance				
		Std. Deviation				
		Minimum				
		Maximum				
		Range				
		Interquartile Range				
		Skewness		,464		
		Kurtosis		,902		
		METODE TANYA JAWAB MEDIA GAMBAR (KELAS KONTROL)		Mean		,494
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	
Upper Bound						
5% Trimmed Mean						
Median						
Variance						
Std. Deviation						
Minimum						
Maximum						

	Range	
	Interquartile Range	
	Skewness	,481
	Kurtosis	,935

Tests of Normality

	METODE PEMBELAJARAN	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		Sig.
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	
MINAT BACA	METODE SAS MEDIA SAKURA (KELAS EKSPERIMEN)	,385	25	,000	,360	25	,000
	METODE TANYA JAWAB MEDIA GAMBAR (KELAS KONTROL)	,429	23	,000	,571	23	,000

Lampiran 10 Uji Asumsi (Homogenitas)

Test of Homogeneity of Variances

MINAT BACA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,561	1	46	,458

ANOVA

MINAT BACA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1615,786	1	1615,786	103,596	,000
Within Groups	717,464	46	15,597		
Total	2333,250	47			

Lampiran 11 Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji Hipotesis)

**UJI PERBEDAAN RATA-RATA
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Mann-Whitney Test

Test Statistics^a

	MINAT BACA
Mann-Whitney U	23,000
Wilcoxon W	299,000
Z	-5,775
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Lampiran 12 RPP Kelas Kontrol

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KONTROL**

Satuan Pendidikan	: MI Nurul Islam
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: I /I (Satu)
Tema	: I Diriku
Subtema	: 2 Tubuhku
Alokasi Waktu	: 2x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam

gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar

- a. Mengetahui kosakata tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan atau syair lagu).

4.4 Menjelaskan dengan kosakata yang tepat tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya (berupa gambar dan tulisan) dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan.

Indikator

- Siswa dapat mengidentifikasi simbol Bahasa (huruf) vokal dan Konsonan
- Siswa dapat menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan kembali setiap unsur.
- Siswa juga dapat menganalisis huruf-huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kalimat.
- Siswa dapat menyusun huruf-huruf menjadi suku kata dan kata menjadi kalimat yang utuh lagi

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui gambar yang di tempel di papan tulis , siswa dapat mengenal huruf-huruf vokal dan konsonan dengan benar.
- Melalui gambar yang ditunjukkan guru, siswa dapat mengenal bagian-bagian tubuh dengan benar.
- Melalui penjelasan guru dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengetahui perbedaan suku kata dan kata serta dapat menyebutkan contoh suku kata dan kata dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

i. Pengertian Media Susun Kata , Suku Kata dan Kata

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas untuk mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Adanya media sangat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan perhatian siswa pada kegiatan belajarnya.

Susun kata (menyusun kata) merupakan permainan yang digunakan dalam kemampuan membaca anak kelas rendah dengan cara pendidik melafalkan perkataan, peserta didik harus menyusun kata-kata menjadi kalimat

yang sesuai kalimat yang dibaca oleh pendidik. Dan permainan menyusun yang memakai suatu referensi pada pendidikan membaca.

Suku kata merupakan media yang digunakan pembelajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang telah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku kata dirangkai kata dan kata menjadi kalimat. Anak membaca dimulai dari suku-suku kata yang kemudian suku kata tersebut digabungkan menjadi kata dan diuraikan menjadi huruf.

Kata adalah unsur terkecil dalam satuan bahasa yang mengandung makna atau arti bila diucapkan dan dituliskan. Kata dapat di definisikan sebagai satuan yang dapat berdiri sendiri atau dapat digunakan untuk membentuk kalimat, karena kata merupakan bagian terkecil dari Bahasa yang mempunyai arti dan dapat berdiri sendiri.

ii. Media Susun Kata, Suku Kata dan Kata



iii. Bagian-Bagian Tubuh

Tubuh terdiri dari beberapa bagian yaitu rambut, dada, perut , tangan dan kaki.



Bagian-Bagian tubuh

- Alis berfungsi untuk membantu menahan keringat agar tidak masuk ke bola mata
- Mata untuk melihat
- Telinga untuk mendengar
- Hidung untuk mencium bau
- Mulut untuk berbicara dan mengunyah makanan
- Tangan untuk memegang suatu benda
- Kaki untuk berjalan dan berlari

Cara Merawat Tubuhku

- Cara merawat badan : Mandi secara teratur,

memakai sabun mandi dan air bersih

- Cara merawat rambut : Keramas dengan shampoo, Sisir rambut dengabn rapi dan potong rambut dengan teratur
- Cara merawat gigi : Menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur
- Cara merawat mata : Belajar ditempat yang terang, menonton televisi tidak terlalu dekat dan banyak memakan wortel
- Cara merawat telinga : Tidak mendengarkan suara terlalu keras dan membersihkan telinga secara teratur
- Cara merawat hidung : Menutup hidung jika mencium bauk busuk dan membersihkan hidung ketika mandi

E. MODEL PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Sainifik (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba dan Mengkomunikasikan)
- Metode : Tanya jawab dan ceramah
- Model : Pembelajaran langsung interaktif

F. SUMBER , ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Peserta didik Kelas 2, Tema 1: hidup rukun . Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik
Indonesia 2018

- Papan tulis , spidol dan gambar.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar. - Siswa bersama-sama berdoa sebelum belajar dengan bimbingan guru (<i>Religiositas</i>) - Guru mengabsen kehadiran siswa - Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking (Tepuk Semangat). - Guru menanyakan kepada siswa materi yang akan dibahas. “Anggota Tubuh” (<i>Integritas</i>) - Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Pada awal pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan dari guru,yaitu : <i>Apakah kalian suka membaca? (Menanya)</i> - Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan 	50 Menit

	<p>pendapatnya mengenai pertanyaan yang diajukan oleh guru. Mengkomunikasikan) dan siswa memberikan menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan (Menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan di jelaskan pada pertemuan ini . - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bagian-bagian tubuh. (Mengamati) - Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “ dua mata saya”, siswa menunjuk bagian-bagian tubuh sesuai teks lagu. - Guru memperkenalkan sebuah kalimat. Kalimat tersebut selanjutnya diubah menjadi kata-kata, dipecah lagi menjadu suku kata-suku kata dan selanjutnya dipecah-pecah lagi menjadi huruf-huruf. - Huruf-huruf selanjutnya diubah lagi menjadi suku kata kata, dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh lagi.(Mencoba) - Siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan guru (Mengamati) - Setelah itu, guru menunjukkan gambar bagian-bagian tubuh dan menempelnya di papan tulis. 	
--	--	--

	<p>(Mencoba)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar anggota tubuh tersebut yang belum diberi keterangan atau nama.. (Mengamati) - Guru bertanya pada siswa apakah ada yang mengetahui nama-nama bagian tubuh pada gambar yang ditempel di papan tulis. - Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. (Mengkomunikasi) - Guru mengapresiasi jawaban siswa yang mau menjawab dengan meminta siswa tersebut untuk menunjukkan bagian tubuh sesuai dengan jawabannya (Mencoba) - Guru memancing siswa lain untuk aktif mengidentifikasi nama-nama bagian tubuh. - Selanjutnya guru menulis dan menunjukkan gambar yang ada di papan tulis (Kaki) lalu guru menulis huruf (K-A-K-I), Lalu guru merubah menjadi suku kata (KA dan KI) , lalu di menyatukan suku kata menjadi sebuah kata (KAKI) <p>Contoh :</p> <p>K-A-K-I</p>	
--	---	--

	KA-KI Kaki	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas kembali apa yang sudah mereka pelajari hari tersebut. - Guru memberikan motivasi belajar. - Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam. 	10 Menit

H. PENILAIAN

a. Jenis Penilaian : Lembar Angket, Lembar wawancara, Lembar Observasi dan Lembar Kerja

b. Format Penilaian :

i. Lembar Angket

Keterangan	Skor Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Indikator Minat Baca Siswa

No	Indikator	Kisi-Kisi	No. Butir	Jumlah Butir
1	Kebutuhan terhadap bacaan	a. Kesadaran sebagai siswa untuk membaca b. Kesadaran		

		akan pentingnya buku		
2	Rasa senang terhadap bacaan	a.Semangat dalam membaca buku		
3	Keterkaitan terhadap bacaan	a.Ketertarikan untuk membaca buku b.Ketertarikan terhadap buku bacaan		
4	Keinginan untuk selalu membaca	a. Memanfaatkan waktu untuk Membaca		
5	Keinginan mencari bahan bacaan buku	a. Memilih buku bacaan		

Lembar Angket Minat Baca

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya senang membaca buku dimanapun saya berada				
2	Saya selalu bersemangat dalam membaca buku				
3	Saya ingin mendapatkan nilai tinggi jadi saya harus rajin membacabuku				
4	Saya harus baca buku, karena membuat saya pintar				
5	Saya tertarik dengan buku-buku pengetahuan				
6	Setiap ada waktu luang saya perlu baca buku				
7	Pada hari libur saya membaca buku				

8	Pengetahuan yang saya dapat lebih banyak berasal dari membaca Buku				
---	--	--	--	--	--

ii. Lembar Observasi

No	Aspek Penilaian	Skor	Responden
1	Siswa memperhatikan arahan dan penjelasan materi tentang mengenal anggota tubuh		
2	Siswa terlibat secara aktif dalam diskusi yang Berlangsung		
3	Pemahaman siswa tentang simbol Bahasa vocal (a, I, u, e ,o)		
4	Pemahaman siswa tentang huruf konsonan A-Z		
5	Siswa mencoba membaca suku kata		
6	Siswa mencoba menyusun suku kata		
7	Siswa mencoba membaca kata		
8	Siswa mencoba membaca kalimat sederhana		

iii. Lembar Wawancara

Nama Narasumber :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah kamu suka dan senang membaca?	

2	Buku apa saja yang sering dibaca ?	
3	Apakah kamu sudah diajarkan dari kecil untuk gemar membaca?	
4	Pernahkah gurumu memintamu bercerita setelah membaca buku?	
5	Buku apa yang pernah kamu beli selain buku pelajaran? Dari buku itu buku, buku mana yang paling kamu suka dan sering kamu baca?	

Pedoman Wawancara Guru Kelas

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Sebagai tenaga pengajar, Apakah cara atau strategi ibu untuk meningkatkan minat baca siswa itu penting ?	
2	Bagaimana cara anda memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki minat baca yang baik ?	
3	Apa Penyebab utama siswa malas dalam membaca buku ?	
4	Apa saja tantangan/hambatan yang terjadi dalam upaya peningkatan minat baca siswa? Bagaimana solusinya?	
5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat baca pada siswa?	

6	Apa harapan anda untuk siswa kedepannya mengenai minat baca siswa?	
---	--	--

Semarang, 23 Agustus 2023

Guru Kelas 1B



Dya. Solihati

Peneliti



Reza Diyani Rahayu
NIM. 1903096077

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Ma'idi, S.Pd.I

Npk. 7810050041086

Lampiran 13 RPP Kelas Eksperimen

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan	: MI Nurul Islam
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: I /I (Satu)
Tema	: I Diriku
Subtema	: 2 Tubuhku
Alokasi Waktu	: 2x 35 menit

i. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam

tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

ii. **KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

Kompetensi Dasar

1.4 Mengenal kosa kata tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan atau syair lagu).

4.4 Menjelaskan dengan kosa kata yang tepat tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya (berupa gambar dan tulisan) dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan.

Indikator

- Siswa dapat mengidentifikasi simbol Bahasa (huruf) vokal dan Konsonan
- Siswa dapat menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan kembali setiap unsur.
- Siswa juga dapat menganalisis huruf-huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kalimat.
- Siswa dapat menyusun huruf-huruf menjadi suku kata dan kata menjadi kalimat yang utuh lagi

iii. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Melalui penjelasan guru dengan menggunakan media , siswa dapat mengenal huruf- huruf vokal dan konsonan

dengan benar.

- Melalui penjelasan guru dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat mengetahui perbedaan suku kata dan kata serta dapat menyebutkan contoh suku kata dan kata dengan benar,
- Dengan menirukan guru, siswa dapat menyusun huruf – huruf menjadi kata-kata nama terkait dengan anggota tubuh dengan teliti.
- Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mempraktekan media susun kata , suku kata dan kata yang tepat sesuai dengan gambar anggota tubuh yang ditentukan dengan benar.
- Dengan mengerjakan Lembar Kerja, siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan guru dengan benar.

iv. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Media Susun Kata , Suku Kata dan Kata

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas untuk mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Adanya media sangat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan perhatian siswa pada kegiatan belajarnya.

Susun kata (menyusun kata) merupakan permainan yang digunakan dalam kemampuan membaca anak kelas rendah dengan cara pendidik melafalkan perkataan, peserta didik harus menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sesuai kalimat yang dibaca oleh pendidik. Dan permainan menyusun yang memakai suatu referensi pada pendidikan membaca.

Suku kata merupakan media yang digunakan pembelajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang telah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku kata dirangkai kata dan kata menjadi kalimat. Anak membaca dimulai dari suku-suku kata yang kemudian suku kata tersebut digabungkan menjadi kata dan diuraikan menjadi huruf.

Kata adalah unsur terkecil dalam satuan bahasa yang mengandung makna atau arti bila diucapkan dan dituliskan. Kata dapat di definisikan sebagai satuan yang dapat berdiri sendiri atau dapat digunakan untuk membentuk kalimat, karena kata merupakan bagian terkecil dari Bahasa yang mempunyai arti dan dapat berdiri sendiri.

2. Media Susun Kata, Suku Kata dan Kata

ini tubuhku									
ini			tubuhku						
i	ni	tu	buh	ku					
i	n	i	†	u	B	u	H	k	u
i	ni	tu	buh	ku					
ini			tubuhku						
ini tubuhku									

3. Bagian-Bagian Tubuh

Tubuh terdiri dari beberapa bagian yaitu rambut, dada, perut , tangan dan kaki.



Bagian-Bagian tubuh

- Alis berfungsi untuk membantu menahan keringat agar tidak masuk ke bola mata
- Mata untuk melihat
- Telinga untuk mendengar

- Hidung untuk mencium bau
- Mulut untuk berbicara dan mengunyah makanan
- Tangan untuk memegang suatu benda
- Kaki untuk berjalan dan berlari

Cara Merawat Tubuhku

- Cara merawat badan : Mandi secara teratur, memakai sabun mandi dan air bersih
- Cara merawat rambut : Keramas dengan shampoo, Sisir rambut dengan rapi dan potong rambut dengan teratur
- Cara merawat gigi : Menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur
- Cara merawat mata : Belajar ditempat yang terang, menonton televisi tidak terlalu dekat dan banyak memakan wortel
- Cara merawat telinga : Tidak mendengarkan suara terlalu keras dan membersihkan telinga secara teratur
- Cara merawat hidung : Menutup hidung jika mencium bau busuk dan membersihkan hidung

ketika mandi.

E. MODEL PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik (Mengamati, Menanya, Mengasosiasi, Mencoba dan Mengkomunikasikan)
- Metode : Struktural Analitik Sintetik, tanya jawab dan ceramah.
- Model : Pembelajaran langsung interaktif

F. SUMBER DAN ALAT PEMBELAJARAN

- Buku Peserta didik Kelas 2, Tema 1: hidup rukun .
Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2018
- Media SAKURA (Susun huruf, Suku Kata dan Kata)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">- Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar.- Siswa bersama-sama berdoa sebelum belajar dengan bimbingan guru (<i>Religiositas</i>)- Guru mengabsen kehadiran siswa- Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking (Tepuk	10 Menit

	<p>Semangat).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan kepada siswa materi yang akan dibahas. “Anggota Tubuh” (<i>Integritas</i>) - Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Pada awal pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan dari guru,yaitu : <i>Apakah kalian suka membaca? (Menanya)</i> - Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan yang diajukan oleh guru. (<i>Mengkomunikasikan</i>) - Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan dijelaskan pada pertemuan ini dan menyampaikan kepada murid bagaimana pentingnya membaca - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya membaca dalam kehidupan sehari- hari. (<i>Mengamati</i>) - Guru memperkenalkan huruf vokal dan konsonan kepada murid dengan menggunakan media. - Siswa memperhatikan media yang dipraktikan guru di depan kelas. (<i>Mengamati</i>) - Setelah guru memperkenalkan huruf vokal dan konsonan, guru mempersiapkan alat peraga atau 	50 Menit

	<p>media susun huruf suku kata dan kata.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk siswa untuk mempraktekan di depan terlebih dahulu (<i>Menalar/ Mengasosiasi</i>) - Siswa mempraktikkan media susun kata, suku kata dan kata di depan kelas. (<i>Mencoba</i>). - Setelah siswa mempraktikan, selanjutnya guru mempraktikan kembali agar siswa lebih mudah memahami secara jelas langkah-langkah penggunaan alat peraga atau media SAKURA. <p>Cara menggunakan Media Susun Kata , Suku kata dan Kata :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan beberapa media (kartu huruf dan gambar). • Guru memulai dengan membuat kalimat terlebih dahulu. <p>Misalnya :</p> <p>Ini Tubuhku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya guru merangkai kalimat dengan menggunakan huruf konsonan dengan huruf vokal yang sudah dikenalkan kepada siswa dan membentuk suku kata atau terdiri dari dua suku kata, lalu membaca huruf konsonan dalam kalimat dan huruf vokal yang dirangkaikan secara bersama. <p>Misalnya:</p> <p>Ini tubuhku → Ini - Tubuhku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menuliskan kalimat yang 	
--	---	--

	<p>sudah dikupas menjadi suku kata, lalu membaca suku kata secara bersamaan.</p> <p>i – ni tu – buh - ku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru merangkaikan atau menuliskan suku kata menjadi huruf konsonan, lalu membaca suku kata yang sudah dirangkaikan menjadi huruf konsonan. Misalnya: Ini tubuhku → i-n-i-t-u-b-u-h-k-u • Guru merangkaikan atau menuliskan menjadi huruf konsonan, lalu membaca huruf yang sudah dirangkai menjadi suku kata. Misalnya: i-n-i-t-u-b-u-h-k-u → Ini - tubuhku • Setelah menjadi suku kata, guru merangkai atau menuliskan menjadi kalimat, lalu membaca suku kata yang sudah dirangkai menjadi sebuah kalimat. <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan media yang dipraktikan guru di depan kelas. (Mengamati) - Setelah guru menerapkan praktik , selanjutnya Peserta didik diarahkan untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LK) . - Siswa di beri waktu untuk berdiskusi mengerjakan Lembar Kerja. (Mencoba) - Setelah selesai berdiskusi dan mengerjakan Lk, siswa di minta 	
--	---	--

	mengumpulkan hasilnya (<i>Mengkomunikasikan</i>)	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas kembali apa yang sudah mereka pelajari hari tersebut. - Guru memberikan motivasi belajar. - Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam. 	10 Menit

H. PENILAIAN

a. Jenis Penilaian : Lembar Angket, Lembar wawancara, Lembar Observasi dan Lembar Kerja

b. Format Penilaian :

1) Lembar Angket

Keterangan	Skor Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Indikator Minat Baca Siswa

No	Indikator	Kisi-Kisi	No. Butir	Jumlah Butir
1	Kebutuhan terhadap bacaan	c. Kesadaran sebagai siswa untuk membaca d. Kesadaran akan pentingnya buku		
2	Rasa senang	a. Semangat		

	terhadap bacaan	dalam membaca buku		
3	Keterkaitan terhadap bacaan	a.Ketertarikan untuk membaca buku b.Ketertarikan terhadap buku bacaan		
4	Keinginan untuk selalu membaca	b. Memanfaatkan waktu untuk membaca		
5	Keinginan mencari bahan bacaan buku	b.Memilih buku bacaan		

Lembar Angket Minat Baca

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya senang membaca buku dimanapun saya berada				
2	Saya selalu bersemangat dalam membaca buku				
3	Saya ingin mendapatkan nilai tinggi jadi saya harus rajin membacabuku				
4	Saya harus baca buku, karena membuat saya pintar				
5	Saya tertarik dengan buku-buku pengetahuan				
6	Setiap ada waktu luang saya perlu baca buku				
7	Pada hari libur saya membaca buku				
8	Pengetahuan yang saya dapat				

	lebih banyak berasal dari membaca Buku				
--	--	--	--	--	--

2) Lembar Observasi

No	Aspek Penilaian	Skor	Responden
1	Siswa memperhatikan arahan dan penjelasan materi tentang mengenal anggota tubuh		
2	Siswa terlibat secara aktif dalam diskusi yang Berlangsung		
3	Pemahaman siswa tentang simbol Bahasa vocal (a, I, u, e ,o)		
4	Pemahaman siswa tentang huruf konsonan A-Z		
5	Siswa mencoba membaca suku kata		
6	Siswa mencoba menyusun suku kata		
7	Siswa mencoba membaca kata		
8	Siswa mencoba membaca kalimat sederhana		

3) Lembar Wawancara

Nama Narasumber :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah kamu suka dan senang membaca?	
2	Buku apa saja yang sering dibaca ?	
3	Apakah kamu sudah diajarkan dari kecil untuk gemar membaca?	
4	Pernahkah gurumu memintamu bercerita setelah membaca buku?	
5	Buku apa yang pernah kamu beli selain buku pelajaran? Dari buku itu buku, buku mana yang paling kamu suka dan sering kamu baca?	

Pedoman Wawancara Guru Kelas

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Sebagai tenaga pengajar, Apakah cara atau strategi ibu untuk meningkatkan minat baca siswa itu penting ?	
2	Bagaimana cara anda memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki minat baca yang baik ?	

3	Apa Penyebab utama siswa malas dalam membaca buku ?	
4	Apa saja tantangan/hambatan yang terjadi dalam upaya peningkatan minat baca siswa? Bagaimana solusinya?	
5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat baca pada siswa?	
6	Apa harapan anda untuk siswa kedepannya mengenai minat baca siswa?	

Semarang, 22 Agustus 2023

Guru Kelas 1A



Kholis Wirayanti, S.Pd.I

Peneliti



Reza Diyani Rahayu

NIM. 1903096077

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Sumaidi, S.Pd.I

Npk. 7810050041086

Lampiran 14 Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Materi : Susun Huruf, Suku Kata dan Kata

PETUNJUK KERJA :

1. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang berisi pertanyaan yang akan dikerjakan siswa
2. Siswa diminta berdiskusi atau mengerjakan tugas dengan teman satu kelompok.

SOAL :

2. Ubahlah kata menjadi suku kata



Mata	



3. Ubahlah suku kata menjadi huruf

Hidung					
Hi			Dung		

4. Susunlah suku kata, suku kata dan kata cahaya matahari

cahaya matahari									

Lampiran 16 Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : **ABDURRAHMAN**

Kelas :

Materi : Susun Huruf, Suku Kata dan Kata

(100)

PETUNJUK KERJA :

- Guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang berisi pertanyaan yang akan dikerjakan siswa
- Siswa diminta berdiskusi atau mengerjakan tugas dengan teman satu kelompok.

SOAL :

1. Ubahlah Kata menjadi Suku Kata



Mata	
MA	TA

2. Ubahlah Suku kata menjadi huruf



Hidung	
Hi	dung
H I	D U N G

3. Susunlah susun kata, suku kata dan kata

cahaya matahari

CAHA YA	MA TA HARI
CAHA YA	MA TA HA RI
CAHA YA	MA TA HA RI
CAHA YA	MA TA HA RI
CAHA YA	MA TA HA RI

Lampiran 17 Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Kontrol

LEMBAR KERJA SISWA

Nama: Faradiba
 Kelas: 1B 100

Materi: Susun Huruf, Suku Kata dan Kata

PETUNJUK KERJA :

- Guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang berisi pertanyaan yang akan dikerjakan siswa
- Siswa diminta berdiskusi atau mengerjakan tugas dengan teman satu kelompok.

SOAL :

1. Ubahlah Kata menjadi Suku Kata



Mata

ma	ta
----	----

25

2. Ubahlah Suku kata menjadi huruf



Hidung

Hi	dung
----	------

H	i	d	u	n	g
---	---	---	---	---	---

25

3. Susunlah susun kata, suku kata dan kata

cahaya matahari

cahaya		matahari				
ca	ha	ya	ma	ta	ha	ri
ca	ha	ya	ma	ta	ha	ri
ca	ha	ya	ma	ta	ha	ri
cahaya matahari						

25

Lampiran 18 Lembar Angket Kelas Eksperimen

ABIMANU
LEMBAR ANGKET

Indikator Minat Baca Siswa

NO	Indikator	Kisi-Kisi	No Butir	Jumlah Butir
1	Kebutuhan terhadap bacaan	a. Kesadaran sebagai siswa untuk membaca b. Kesadaran akan pentingnya buku		
2	Rasa senang terhadap bacaan	a. Semangat dalam membaca buku		
3	Keterkaitan terhadap bacaan	a. Ketertarikan untuk membaca buku b. Ketertarikan terhadap buku bacaan		
4	Keinginan untuk selalu membaca	a. Memanfaatkan waktu untuk membaca		
5	Keinginan mencari bahan bacaan buku	a. Memilih buku bacaan		

Instrument Skala Likert

Keterangan	Skor Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Lembar Angket Minat Baca

NO	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya senang membaca buku dimanapun saya berada				✓
2	Saya selalu bersemangat dalam membaca buku				✓
3	Saya ingin mendapatkan nilai tinggi jadi saya harus rajin membaca buku		✓		✓
4	Saya harus baca buku, karena membuat saya pintar				✓
5	Saya tertarik dengan buku-buku pengetahuan				✓
6	Setiap ada waktu luang saya perlu baca buku				✓
7	Pada hari libur saya membaca buku				✓
8	Pengetahuan yang saya dapat lebih banyak berasal dari membaca buku	✓			✓

Lampiran 19 Lembar Angket Kelas Kontrol

ABU RAHMAN

①

LEMBAR ANGKET

Indikator Minat Baca Siswa

NO	Indikator	Kisi-Kisi	No Butir	Jumlah Butir
1	Kebutuhan terhadap bacaan	a. Kesadaran sebagai siswa untuk membaca b. Kesadaran akan pentingnya buku		
2	Rasa senang terhadap bacaan	a. Semangat dalam membaca buku		
3	Keterkaitan terhadap bacaan	a. Ketertarikan untuk membaca buku b. Ketertarikan terhadap buku bacaan		
4	Keinginan untuk selalu membaca	a. Memanfaatkan waktu untuk membaca		
5	Keinginan mencari bahan bacaan buku	a. Memilih buku bacaan		

Instrument Skala Likert

Keterangan	Skor Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Lembar Angket Minat Baca

NO	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya senang membaca buku dimanapun saya berada	✓			
2	Saya selalu bersemangat dalam membaca buku	✓			
3	Saya ingin mendapatkan nilai tinggi jadi saya harus rajin membaca buku	✓			
4	Saya harus baca buku, karena membuat saya pintar	✓			
5	Saya tertarik dengan buku-buku pengetahuan	✓			
6	Setiap ada waktu luang saya perlu baca buku	✓			
7	Pada hari libur saya membaca buku	✓			
8	Pengetahuan yang saya dapat lebih banyak berasal dari membaca buku	✓			

Lampiran 20 Validasi Ahli Media

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA SUSUN HURUF, SUKU KATA DAN KATA UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA ANAK KELAS 1

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dengan judul “ Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantu Media Susun Huruf, Suku Kata dan Kata Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak Kelas I MI Nurul Isslam Ngaliyan”, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi terhadap media pembelajaran yang peneliti buat. Adapun tujuan dari pengisian angket validasi ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan media serta mengukur kelayakan media untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas I. Oleh sebab itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket dibawah ini sebagai validator ahli media.

B. Identitas Validator

Nama :
NIP :
Instansi :

C. Petunjuk Pengisian :

1. Mohon isilah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Mohon berikan tanda centang (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1,2,3 dan 4 dengan kriteria bahwa makin besar bilangan yang dirujuk, maka semakin baik/ sesuai dengan aspek yang disebutkan.
3. Apabila terdapat komentar, saran dan rekomendasi untuk perbaikan, mohon Bapak/Ibu menuliskannya pada kolom yang telah disediakan.

D. Keterangan Skala Penilaian

Kriteria	Skor	Keterangan
SB	4	Sangat Baik
B	3	Baik
CB	2	Cukup Baik
KB	1	Kurang Baik

E. Tabel Penilaian Media

No	Aspek Penilaian	Deskripsi	Skala Nilai			
			1	2	3	4
1	Kelayakan Isi	1. Kesesuaian media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik			✓	
		2. Kesesuaian media untuk individu/kelompok			✓	
2	Bentuk dan ukuran media	1. Kesesuaian bentuk dan ukuran media dengan siswa kelas 1			✓	
		2. Kemudahan penyusunan media susun huruf, suku kata dan kata				✓
		3. Kemenarikan aktivitas penyusunan suku kata dan kata			✓	
3	Efektifitas dari media yang digunakan	1. Efektif dan efisien dalam penggunaan media susun huruf, suku kata dan kata				✓
4	Ilustrasi	1. Kesesuaian gambar dengan siswa kelas 1			✓	
		2. Kejelasan media yang digunakan			✓	
		3. Kemudahan media untuk dipahami				✓
		4. Ketepatan ukuran media yang dibuat			✓	
5	Typografi	1. Ketetapan ukuran huruf yang digunakan			✓	
		2. Keterbacaan jenis huruf yang digunakan				✓
		3. Kontras huruf dengan warna latar belakang			✓	

Komentar dan saran secara umum untuk media Susun Huruf, Suku Kata dan Kata :

Secara umum sudah baik.
jika memungkinkan cm size / ukuran
lebih

Kesimpulan Umum:

Setelah mengisi angket diatas, mohon melingkari salah satu nomor di bawah ini sesuai dengan kesimpulan penilaian Bapak/Ibu.

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan, tetapi perlu revisi kecil.
3. Cukup layak digunakan, tetapi perlu revisi sedang.
4. Kurang layak digunakan, karena perlu revisi besar.
5. Tidak layak digunakan.

Semarang, 11 Agustus 2013

Validasi Ahli Media



NIP

Lampiran 21 Lembar Observasi

LEMBAR HASIL OBSERVASI
KELAS EKSPERIMEN

Nama : Abimmanyu Omar Afsan Abdullah

NO	Aspek Penilaian	Skor	Responden
1	Siswa memperhatikan arahan dan penjelasan Metode SAS	100	Siswa sangat fokus memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan materi
2	Siswa terlibat secara aktif dalam diskusi yang berlangsung	100	Siswa sangat aktif dan antusias dalam berdiskusi dengan temannya
3	Pemahaman siswa tentang simbol Bahasa vocal (a, I, u, e ,o)	100	Siswa sudah tahu simbol Bahasa vokal
4	Pemahaman siswa tentang huruf konsonan A-Z	100	Siswa sudah mengetahui huruf konsonan A-Z
5	Siswa mencoba membaca suku kata	90	Siswa sudah bisa membaca suku kata dan sudah memahami apa itu suku kata
6	Siswa mencoba menyusun suku kata	100	Siswa sudah bisa menyusun suku kata
7	Siswa mencoba membaca kata	100	Siswa sudah bisa membaca kata yang diberikan guru
8	Siswa mencoba membaca kalimat sederhana	100	Siswa sudah bisa membaca kalimat sederhana

Lampiran 22 Lembar Observasi

LEMBAR HASIL OBSERVASI
KELAS KONTROL

Nama : Abdurahman

NO	Aspek Penilaian	Skor	Responden
1	Siswa memperhatikan arahan dan penjelasan Metode SAS	100	Siswa sangat fokus memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan materi
2	Siswa terlibat secara aktif dalam diskusi yang berlangsung	100	Siswa sangat aktif dan antusias dalam berdiskusi dengan temannya
3	Pemahaman siswa tentang simbol Bahasa vocal (a, I, u, e ,o)	100	Siswa sudah tahu simbol Bahasa vokal
4	Pemahaman siswa tentang huruf konsonan A-Z	100	Siswa sudah mengetahui huruf konsonan A-Z
5	Siswa mencoba membaca suku kata	90	Siswa sudah bisa membaca suku kata dan sudah memahami apa itu suku kata
6	Siswa mencoba menyusun suku kata	100	Siswa sudah bisa menyusun suku kata
7	Siswa mencoba membaca kata	100	Siswa sudah bisa membaca kata yang diberikan guru
8	Siswa mencoba membaca kalimat sederhana	100	Siswa sudah bisa membaca kalimat sederhana

Lampiran 23 Hasil Wawancara Guru Kelas IA (Eksperimen)

Nama Narasumber : Kholis Wirayanti,S.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023

Tempat : Kelas 1A MI Nurul Islam

Pedoman Wawancara Guru Kelas

1. Sebagai tenaga pengajar, Apakah cara atau strategi ibu untuk meningkatkan minat baca siswa itu penting ?

Jawaban : Sangat penting melihat minat baca siswa kondisi sekarang tidak seperti 3/5 tahun yang lalu. Pertama mengenalkan huruf-huruf dan suku kata. Kedua meningkatkan dan mengembangkan sudut baca untuk kelas satu berbeda dengan kelas atas ada ditambah dengan tambah jam literasi yaitu guru menyiapkan bacaan yang menarik dan menantang sehingga anak-anak akan penasaran isi atau ending cerita tersebut. Tetapi untuk kelas 1 masih kita sediakan buku cerita dengan tema dan ringan dengan banyak gambar-gambar

2. Bagaimana cara anda memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki minat baca yang baik ?

Jawaban : Pertama menyampaikan pentingnya membaca untuk bisa mengetahui pelajaran yang akan mereka alami, kedua dikelas kita memberikan reward tidak hanya berupa barang tetapi perlakuan kita dan memberi semangat supaya mereka minat

membacanya lebih meningkat dan juga kita ajak mereka untuk membaca buku cerita yang mudah. Ketika anak belum siap membaca melihat cerita tersebut mereka berupaya untuk belajar dan belajar.

3. Apa Penyebab utama siswa malas dalam membaca buku ?

Jawaban : Dari pengamatan saya sekarang ini dengan bergesernya budaya dan gadget yang dipegang anak-anak, jadi mereka lebih suka yang instan tanpa membaca dan menulis dia bisa mencari aplikasi atau bisa mencari hal-hal lewat google dengan cara mengungkapkan apa yang dia cari seperti itu anak-anak mengurangi minat baca mereka sejak dini dan juga kondisi lingkungan rumah memang tidak banyak anak yang bisa ditunggui orang tua dan guru kebanyakan anak sekarang ditinggal bekerja orang tua sehingga minat baca mereka sangat kurang adanya motivasi.

4. Apa saja tantangan/hambatan yang terjadi dalam upaya peningkatan minat baca siswa? Bagaimana solusinya?

Jawaban : Untuk menghadapi tantangan/hambatan guru harus lebih peduli, perhatian dan sering memberi motivasi dan dorongan kepada siswa agar siswa membaca buku dan memanfaatkan koleksi yang ada di sudut baca.

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat baca pada siswa?

Jawaban : Faktor pendukung yaitu motivasi dari orang tua, guru dan teman iru sangat penting, Guru menggunakan proses pembelajaran yang menarik. Dan faktor penghambatnya sekolah belum maksimal melaksanakan kegiatankegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan membaca

6. Apa harapan anda untuk siswa kedepannya mengenai minat baca siswa?

Jawaban : harapan untuk anak-anak literasi akan berkembang artinya kemampuan anak berawal dari dia membaca tidak hanya membaca buku tetapi juga membaca keadaan kalau minat baca nya tidak berkembang, maka literasi anak anak atau cara mereka menganalogi pelajaran atau masalah akan tidak bagus dan tidak dapat menyelesaikan masalah lebih bijaksana. Saya berharap anak-anak literasinya atau kemampuan dan kemauan membacanya memahami bacaan semakin berkembangan

Lampiran 24 Hasil Wawancara Guru Kelas IB (Eksperimen)

Nama Narasumber : Dra. Solihati

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2023

Tempat : Kelas 1B MI Nurul Islam

Pedoman Wawancara Guru Kelas

1. Sebagai tenaga pengajar, Apakah cara atau strategi ibu untuk meningkatkan minat baca siswa itu penting ?

Jawaban : Saya menyatakan bahwa strategi itu hal yang sangat penting, karena dengan strategi itu kita bisa menyampaikan materi secara maksimal. Strategi yang dilakukan kita harus mengenali anak didik masing masing individu yang berbeda ada yang sebagian sudah siap menerima pelajaran dan beberapa yang masih perlu mengondisikan anak dari TK ke SD itu tidak mudah, karena dari TK yang tadinya masih bermain dengan waktu yang tidak lama sekarang masuk SD yang otomatis pelajarannya begitu banyak dan waktunya lumayan banyak, jadi diperlukan strategi atau metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak.

2. Bagaimana cara anda memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki minat baca yang baik ?

Jawaban : Untuk menumbuhkan minat baca kepada anak kita menyediakan ruang sudut baca ada beberapa buku-buku tentang

cerita anak, kisah rosul dll. Disamping buku-buku yang disediakan karena anak belum semua anak memiliki kemampuan untuk membaca dengan baik, maka yang lain mengenali buku terlebih dahulu ada gambar-gambar yang bagus sehingga menumbuhkan minat anak-anak untuk tahu lebih banyak dengan rasa ketertarikan itu sehingga dia akan muncul keinginan untuk membaca dan belajar membaca lebih jauh dan lebih dalam.

3. Apa Penyebab utama siswa malas dalam membaca buku ?

Jawaban : Menurut saya itu memiliki banyak faktor mungkin dari rumah yaitu faktor dari orang tua, dari rumah kurang adanya motivasi dari orang tua, kemudian kecenderungan anak suka yang visual karena belajar gambar, benda dll jadi untuk minat baca masih belum terwujud.

4. Apa saja tantangan/hambatan yang terjadi dalam upaya peningkatan minat baca siswa? Bagaimana solusinya?

Jawaban : Tantangannya anak seusia itu waktu TK sebagian berasumsi jangan ajarkan anak-anak membaca saat TK karena itu masa bermain. Ketika dia sudah masuk di SD kemudian melihat materi pelajaran sebanyak itu yang isinya bacaan semua itu merupakan tantangan terutama buat kami para guru supaya menumbuhkan minat baca terhadap anak didik, sehingga kita ada program setelah KWM terutama untuk anak anak yang memang perlu pendampingan belajar membaca dan menulis kita ada

tambahan 1,5 jam untuk mengejar ketertinggalan anak seperti yang lain sudah lancar anak dan beberapa yang belum kita beri waktu.

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat baca pada siswa?

Jawaban : Faktor pendukung banyak sekali yaitu motivasi dari orang tua, guru disekolah terutama atau teman-teman dikelas. Sebagian teman sudah bisa membaca ada sebagian yang belum maka otomatis dia merasa dan harus bisa seperti teman-teman.

6. Apa harapan anda untuk siswa kedepannya mengenai minat baca siswa?

Jawaban : Harapan saya anak-anak yang masuk di kelas 1 sudah dipersiapkan misalnya di sekolahan idak diajarkan belajar membaca orang tua sudah mempersiapkan anaknya untuk setidaknya sudah bisa membaca meskipun baru dasar jadi tidak ada salahnya jika kita memakai metode yang bagus di usia TK untuk mengajarkan atau mengenalkan bagaimana cara membaca karena anak menjadi bekal di kelas 1.

Lampiran 25 Foto di kelas eksperimen



Menjelaskan Materi Susun Kata



Mendampingi siswa menempelkan susun kata

Lampiran 26 Foto di kelas Kontrol



Baris menjawab pertanyaan huruf vokal dan konsonan



Mengisi angket

Lampiran 27 foto wawancara



Wawancara guru kelas 1B

Lampiran 28 Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamba Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 5725/Un.10.3/J5/DA.04.09/12/2022

Semarang, 6 Desember 2022

Lamp. :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.

Zulaikhah, M. Ag., M.Pd

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Reza Diyani Rahayu

NIM : 1903096077

Judul skripsi : **Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik Menggunakan Media Susun Huruf, Suku Kata dan Kata Terhadap Peningkatan Minat Baca Anak Kelas I di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

Dan menunjuk Ibu:

Zulaikhah, M. Ag., M. Pd. Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Mengetahui,



Hj. Zulaikhah, M. Ag., M. Pd
NIP. 197601302005012001

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 29 Surat Mohon Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7661295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3372/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2023

Semarang, 31 Juli 2023

Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Reza Diyani Rahayu
NIM : 1903096077

Kepada Yth.
Kajur Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Reza Diyani Rahayu
NIM : 1903096077
Judul skripsi :

**PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
BERBANTU MEDIA SUSUN HURUF, SUKU KATA DAN KATA TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BACA ANAK KELAS I MI NURUL ISLAM
NGALIYAN SEMARANG.**

Pembimbing : Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 1 bulan, mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan tanggal 31 Agustus 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sahaludin Huseini, M.Ag.
NIP. 196903201998031004

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).

Lampiran 30 Surat Telah Melaksanakan Penelitian

 **YAYASAN BAITURROHIM RINGINWOK**
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM
Jl. Honggowongso No. 1 Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
☎ 50184 📠 024-76435205 NSM: 111233740076 NPSN: 60713870 NSS:112030116004
www.nurulislam.sch.id Email: humas@nurisngaliyan.sch.id Email: mitnurulislamngaliyan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 115/MI.NI/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUMAIDI, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Nurul Islam
Alamat : Jl. Honggowongso No.1, Kel. Purwoyoso, Kec. Ngaliyan,
Kota Semarang.

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Reza Diyani Rahayu
NIM : 1903096077
Judul : Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantu Media
Susun Kata, Suku Kata dan Kata Terhadap Peningkatan Minat
Baca Anak Kelas 1 di MI Nurul Islam Semarang.

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Agustus 2023

Kepala Madrasah
MI NURUL ISLAM

Jumaidi, S.Pd.I



Tembusan :
1. Yayasan Baiturrohim Ringinwok
2. Arsip

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Reza Diyani Rahayu

Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 21 Februari 2001

Alamat Rumah : Jalan Tumpang I No. 140 RT 01 RW
09 Kelurahan Gajahmungkur Kecamatan
Gajahmungkur Kota Semarang, Jawa
Tengah, 50232

Hp : 087825917282

Email : rezadiyanirahayu@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA 27 Tahun 2007-2008
2. SD Negeri Petompon 02 Tahun 2008-2013
3. SMP Kesatrian 2 Tahun 2013-2016
4. SMA Islam Sultan Agung Tahun 2016-2019
5. UIN Walisongo Semarang Tahun 2019- Sekarang